

**Respon Teologis Lembaga-Lembaga Agama dan
Masyarakat Desa Sirahan Terhadap Bencana Merapi
di Magelang Tahun 2010-2011**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam**

Oleh :

HARIS KINTOKO

NIM. 07520027

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN dan PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2291/2015

Skripsi dengan judul: **RESPON TEOLOGIS LEMBAGA-LEMBAGA AGAMA DAN MASYARAKAT DESA SIRAHAN TERHADAP BENCANA MERAPI TAHUN 2010-2011**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HARIS KINTOKO
NIM : 07520027
Telah dimunaqosyahkan pada : 28 Agustus 2015
Nilai Munaqosyah : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Penguji:

Ketua Penguji/ Dosen Pembimbing,

(Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel)
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji I,

Drs. Muhammad Rifa'i, MA.
NIP. 19540423 198603 1 001

Penguji II/ Sekretaris Penguji,

Dian Nur Anza, S.Ag., MA.
NIP. 19760716 200701 2 023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



Dr. Ahm Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 19983 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Skripsi Saudara Haris Kintoko

Lampiran : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Sesudah membaca, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan melakukan beberapa kali bimbingan, maka skripsi saudara :

Nama : Haris Kintoko

NIM : 07520027

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang (Studi Tentang Pandangan Lembaga-lembaga Agama Terhadap Bencana Merapi di Magelang Tahun 2010-2011)

Sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Perbandingan Agama.

Dengan ini kami berharap skripsi saudara tersebut segera dimunaqasyahkan. Demikian mohon dimaklumi adanya. Atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

Pembimbing,

Khairullah Zikri, S.Ag., MA.StRel.

NIP. 19740525 199803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haris Kintoko

NIM : 07520027

Angkatan Tahun : 2007

Jurusan : Perbandingan Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Skripsi : Respon Teologis Lembaga-Lembaga Agama dan Masyarakat

Desa Sirahan Terhadap Bencana Merapi di Magelang Tahun
2010-2011

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila kemudian diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 26 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,



Haris Kintoko

MOTTO

“Dan minta tolonglah (pada Allah) dengan sabar dan shalat! Keduanya itu berat, kecuali bagi orang yang khusu’. Yaitu orang yang yakin akan bertemu dengan Tuhannya dan yakin akan kembali pada Tuhannya” (QS. Al Baqarah 45-46)

“Sumbangsihku Tak Berharga, Namun Keikhlasanku Nyata”¹

“Siapapun yang bergosip padamu, akan bergosip tentang dirimu”²

“Sebaik-baik manusia ialah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”³

“Hidup Mulia dan Mati Khusnul Khotimah”⁴

“Yen Wani Ojo Wedi-wedi, Yen Wedi Ojo Wani-wani”⁵

¹ Semboyan Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong (Betako) Merpati Putih (MP). Penulis mengikuti perguruan beladiri ini sejak masih SMP. Saat penulisan skripsi ini, penulis baru saja menyelesaikan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT-MP) Balik II pada tanggal 13-14 Juni 2015. Dan berencana akan mengikuti pengukuhan diri sebagai Asisten Pelatih di Pantai Parangkusumo pada tanggal 12-13 September 2015.

² Berasal dari Pepatah Spanyol yang dikutip dalam email yang dikirimkan oleh Anne Hira kepada penulis.

³ Hadis Hasan, menurut Imam As Suyuti dan As Syaikh Nashrudin Al Bani. Hadis ini selalu diserukan oleh ketua Yayasan Satu Ummat (Yasaum) kepada seluruh pengasuh dari keempat panti asuhan dibawah naungannya. Penulis termasuk salah satu pengasuh dari panti asuhan tersebut.

⁴ Terinspirasi dari semboyan *“Hidup Mulia atau Mati Syahid”* yang sering didengungkan oleh kaum pergerakan Islam Kanan Yogyakarta (KAMMI, HTI, PKS, FUI dan lainnya) di tahun 2003.

⁵ Ungkapan yang selalu disampaikan peneliti untuk memantapkan hati sang kekasih sewaktu ingin menikahinya pada tanggal 28 Juli 2011 (tiga hari sebelum bulan suci Ramadhan).

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan untuk

Bapakku Harmanto dan Ibuku Khopsodah tempatku berbakti,

Istriku Batriyah dan anak-anakku tersayang :

Qori dan Rico

Serta para pejuang yang mendakwahkan kebenaran Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahNya kepada hamba-hamba yang dikehendakiNya. Mudah-mudahan kita menjadi hamba-hamba yang selalu disayang dan diridhoi Allah SWT, sehingga kita bisa melangkahkan kaki-kaki kecil kita untuk menapaki sejarah peradaban manusia. Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita, *uswah* paling sempurna untuk seluruh ummat manusia, yaitu baginda Rasul Muhammad SAW disamping keluarga dan para sahabat beliau. Semoga kerinduan kita pada Rasulullah SAW bisa mempertemukan kita di Akhirat nanti.

Sesudah sekian lama mengalami pasang surut semangat belajar dalam proses pembelajaran di kampus, akhirnya sampailah pada penghujung pembelajaran jenjang S1 dengan menelurkan sebuah karya sederhana, namun diharapkan beberapa manfaat darinya. Meskipun demikian, karya ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari banyak pihak, di antaranya :

1. Kepada Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas berbagai kebijakannya dalam memimpin dan mengembangkan kampus tercinta ini.
2. Kepada Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terima kasih atas masukan dan saran-saran pencerahan yang diperoleh penulis dalam mata kuliah Filsafat Agama dulu.
3. Kepada Bapak Ahmad Muttaqien, S.Ag., M.Ag sebagai Ketua Jurusan Perbandingan Agama, terima kasih atas saran dan kritiknya. Terutama atas kesediaannya yang selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikan karya ini.

4. Kepada Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel sebagai Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama sekaligus dosen pembimbing skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, terutama di saat-saat terakhir, sehingga karya ilmiah ini dapat diajukan ke penyelesaian akhirnya.
5. Kepada Ibu Dian Nur Anna, S.Ag., MA. sebagai Sekretaris Penguji dan Penguji I, terima kasih atas saran dan kritiknya sehingga karya ilmiah ini dapat dibangun lebih baik.
6. Kepada Bapak Drs. Muhammad Rifa'i, MA selaku Penasehat Akademik dan Penguji II, terima kasih atas bimbingannya selama ini hingga mengantarkan diriku untuk menyelesaikan studi ini.
7. Terima kasih kepada para dosen Perbandingan Agama yang telah mendampingi dalam proses pembelajaran mencari ilmu di kampus Ushuluddin sejak awal sampai akhir.
8. Kepada kedua orang tuaku Bapak Harmanto dan Ibu Khopsodah, terima kasih dan mohon maaf atas segala doa dan jerih payah yang diberikan, sehingga anakmu ini dapat menyelesaikan amanah pendidikan. Tidak terlupakan pula kepada adik-adikku yang sebagian sudah mendahuluiku menyelesaikan pendidikan S1nya, kepada dik Zaky (Sosiologi UGM), dik Fatnan (ISID Gontor), dik Nuri dan dik Faqih atas segala dorongan dan kasih sayangnya kepada kakakmu ini sehingga dapat merampungkan karya ilmiah ini.
9. Kepada istriku tersayang Batriyah, di sela kesibukan mengasuh kedua anakku dan anak-anak asuh panti yang tak jemu-jemu mengingatkan dan memberi semangat kepada suamimu ini untuk menyelesaikan karya tulis ini. Mudah-mudahan tetap istiqomah dalam melayani suamimu ini.

10. Terima kasih kepada PII (Pelajar Islam Indonesia), yang telah lama melatih kedirian, keilmuan, keislaman dan keummatan pada kadermu ini. Terima kasih kepada teman-teman Pengurus Wilayah PII Yogyakarta Besar periode Kang Sunano (Mahasiswa Sosiologi Agama Angkatan 2005), Kang Bintoyo, Yu Rahmi, Yu Monic atas diskusi-diskusi malamnya dan selalu memberikan dukungan terhadap ide-ide pergerakan termasuk keterlibatannya langsung sebagai relawan dalam posko yang saya adakan untuk bencana Merapi. Terima kasih kepada rekan-rekan Pengurus Daerah PII Kabupaten Magelang periode 2010-2011 yang selalu siap sedia membantu mengirimkan relawannya untuk kegiatan kemanusiaan dalam bencana Merapi. Dan juga terima kasih kepada PK PII Kecamatan Mungkid dan PK PII Kecamatan Borobudur yang setiap saat selalu bergabung dalam kegiatan kemanusiaan pemulihan pasca bencana erupsi Merapi. Terima kasih kepada PW PII Bali dan PII se-tanah air yang peduli memberikan bantuan kepada posko Merapi yang saya bentuk.
11. Terima kasih kepada kawan-kawan relawan Merapi dari DDII (Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia), Rumah Zakat Indonesia (RZI) Jakarta Barat, jajaran Temanggung (Kang Titis, Kang Ahmad, Kang Husein, Kang Adit, Kang Pik, Kang Pujo), jajaran Wonosobo (Kang Arqom Maksalmina, Kang Fery), jajaran Purwokerto (Kang Neo Amroni dkk) yang telah bergabung dalam posko Merapi 2010-2011 yang saya bentuk dan selalu membuat suasana menggairahkan untuk skripsi saya karena pola pikir sodronnya.
12. Terima kasih kepada PAFI (Persatuan Ahli Farmasi Indonesia), terutama untuk seluruh anggota PAFI Cabang Kota Magelang yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada ketuamu ini untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Dan juga terima kasih kepada PAFI Cabang Kendal dan PAFI Cabang

Semarang beserta Akademi Farmasi Nusaputera yang memberikan bantuan obat-obatan sewaktu peneliti membentuk posko Merapi.

13. Terima kasih kepada beberapa komunitas Radio Komunikasi Merapi, yaitu Kompag Merapi frekuensi 148,28 MHz, Guruh Merapi, KSB (Komunitas Sirahan Bangkit), Peduli Merapi dan komunitas Linang Sayang yang repeaternya selalu menjadi kendaraan komunikasi radio HT peneliti untuk berselancar mencari informasi seputar aktifitas gunung Merapi, sehingga informasi tersebut sangatlah berguna untuk melengkapi karya ilmiah ini.
14. Terima kasih kepada Bapak Muh. Fatkhan (dosen Filsafat Agama) atas pinjaman bukunya.
15. Terima kasih kepada Ibu Nafilah (dosen Sosiologi Agama) yang selalu menanyakan perkembangan skripsi saya setiap kali berobat di RSUD Tidar Kota Magelang tempat saya bekerja.
16. Terima kasih kepada teman-teman sekantor di Instalasi Farmasi RSUD Tidar Kota Magelang yang selalu memberikan kesempatan dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan perkuliahan.
17. Terima kasih kepada teman-teman pengurus Panti Asuhan Daarus Sundus yang telah mau memahami kondisi saya sebagai sesama pengasuh untuk mengejar *deadline* penyusunan skripsi ini.
18. Terima kasih kepada Mas Eko Iswanto (GKJ Medari Sleman), Bapak Asroni, Mas Anang (MDMC Kab. Magelang), Bapak Triaji Kristiawan (PRB Klasis Magelang), Rm. V. Kirjito Pr., Rm. Kristiono Purwadi SJ., Bapak Melchiades Kristanto (Paroki St. Antonius Muntilan), Mas Kentiyono dan Bapak Ramidi (Walubi) atas kesediaannya menjadi responden mewakili lembaga-lembaga agamanya di Magelang.

19. Terima kasih kepada Bapak Muryono selaku Kepala Desa Sirahan beserta perangkat desa lainnya, Bapak Suharto (Pengurus Takmir Masjid Ibnu Hajar Sirahan) dan masyarakat desa Sirahan yang telah membantu dan mendukung penelitian ini sehingga terselesaikan karya ilmiah ini. Dan juga terima kasih telah menerima tim relawan yang dibawa oleh peneliti terutama atas segala bentuk partisipasi warga Sirahan dalam kegiatan pemulihan pasca bencana Merapi yang diadakan oleh peneliti dkk.
20. Terima kasih kepada pihak instansi pemerintah, yaitu Bakesbanglinmas DIY, Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, Bakesbangpol Kabupaten Magelang, Badan Penanaman Modal Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang yang telah memberikan rekomendasi dan izin penelitian ini.

Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Mohon maaf kepada pihak-pihak yang lupa tidak disebutkan, semoga kita tetap menjalin persaudaraan, terutama dalam pencarian keilmuan dan kegiatan bersama dalam membangun masyarakat di kemudian hari.

Akhirnya tiada cukup kata untuk diungkapkan kecuali “tiada gading yang tak retak”. Dengan segala kedhoifan, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan seluruh pembaca yang budiman pada umumnya.

Magelang, 28 Agustus 2015

Penulis,

Haris Kintoko

ABSTRAK

Merapi merupakan gunung paling aktif di dunia yang bisa mendatangkan bencana erupsi kapan saja. Gunung ini menjadi salah satu bagian dari lingkaran dataran tinggi yang mengelilingi wilayah Magelang diantara dataran tinggi lainnya seperti gunung Merbabu, gunung Andong, gunung Telomoyo, gunung Sumbing dan pegunungan Menoreh yang juga merupakan rangkaian dari pegunungan Seribu yang secara geografis bermula dari pegunungan Alpen di Perancis. Hal ini yang menjadikan wilayah Magelang begitu strategis laksana sarang laba-laba yang mampu menghubungkan berbagai jalur dari daerah lainnya. Sehingga di zaman penjajahan Belanda, Magelang dijadikan sebagai basis militer terbesar untuk membendung perlawanan rakyat dari berbagai daerah seperti Ambarawa, Parakan dan dari daerah-daerah lainnya di sekitar Magelang dengan memutus dan menghadang jalur komunikasi dan koordinasi perlawanan yang terpusat di kraton Yogyakarta. Sepeninggalan Belanda, hingga saat ini Magelang masih menjadi basis militer TNI AD terbesar di Indonesia.

Berangkat dari hal tersebut di atas, banyak berbagai lembaga agama berusaha untuk menanamkan, memperkuat dan memperluas pengaruhnya di wilayah Magelang. Seperti Pusat Pastoran di Van Lith Muntilan yang konon menjadi pusat misionaris terbesar se-Asia Tenggara, pusat kegiatan Buddha oleh lembaga agama KASI dan Walubi di Mendut dan Borobudur dan lembaga-lembaga agama lainnya seperti Sinode, NU, Muhammadiyah, Konghucu. Nah, bencana Merapi merupakan suatu momentum untuk menampilkan eksistensi daripada lembaga-lembaga agama dalam berperan merespon dan menangani bencana sebagai manifestasi dari ajaran keagamaannya masing-masing. Sehingga di tengah bencana Merapi banyak bendera-bendera yang mengatasmakan lembaga agamanya masing-masing.

Dari banyaknya bendera lembaga agama yang berkibar di berbagai posko Merapi, tentulah wajar bilamana terjadi di lapangan berbagai gesekan maupun benturan kepentingan antar lembaga agama. Persoalannya adalah hal ini menjadi faktor penyebab munculnya konflik agama yang berkelanjutan jikalau tidak segera dilakukan resolusi konflik atas berbagai benturan yang terjadi.

Teologi bencana Merapi merupakan landasan gerak bagi setiap lembaga agama yang menjalankan roda kemanusiaan dalam penanganan bencana Merapi. Namun konflik agama yang muncul seringkali bukan hanya karena perbedaan landasan teologisnya. Akan tetapi juga dikarenakan faktor-faktor lainnya seperti kecemburuan dalam memperoleh bantuan maupun dukungan dari pihak luar, menonjolkan identitas kelompok agamanya secara berlebihan, melakukan pergerakan secara sembunyi-sembunyi dan persoalan komunikasi yang tidak terbuka dan pelanggaran etika terhadap norma masyarakat. Sehingga minimal masing-masing lembaga agama berusaha untuk terbuka dan jujur dalam mengkomunikasikan landasan teologi bencana Merapi kepada semua pihak. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi banyak kesalahpahaman di semua pihak pula.

Keyword: Teologi Bencana, Bencana Merapi, Lembaga Agama, Bantuan Merapi

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| D. Kajian Pustaka..... | 10 |
| E. Kerangka Teori..... | 15 |
| F. Metode Penelitian..... | 20 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 25 |
| BAB II. TEOLOGI BENCANA SEBAGAI MOTIF LEMBAGA AGAMA..... | 28 |
| A. Teologi Bencana..... | 29 |
| 1) Pengertian Teologi..... | 29 |
| 2) Pergeseran Paradigma Teologi Teosentris ke Teologi | |

| | |
|---|-----------|
| Antroposentris..... | 30 |
| 3) Teologi Bencana: Pemikiran Yang Elegan..... | 32 |
| B. Motif Agama..... | 35 |
| 1) Macam-Macam Motif..... | 35 |
| 2) Teologi Bencana Sebagai Motif Agama..... | 37 |
| C. Lembaga Agama..... | 38 |
| 1) Pengertian dan Fungsi Lembaga Agama..... | 39 |
| 2) Redefinisi Lembaga Agama..... | 43 |
| BAB III. PERAN-PERAN LEMBAGA AGAMA DALAM BENCANA | |
| MERAPI..... | 45 |
| A. Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)..... | 47 |
| B. Lembaga Penanggulangan Bencana NU (GP Ansor)..... | 59 |
| C. Gereja Katolik di Muntilan..... | 66 |
| D. PRB Klasis Magelang..... | 86 |
| E. PRB GKJ Medari Sleman..... | 97 |
| F. Posko Bersama “Recovery Merapi”..... | 104 |
| G. Walubi Kabupaten Magelang..... | 112 |
| BAB IV. DINAMIKA KORBAN BENCANA MERAPI di DESA SIRAHAN.. | |
| A. Sejarah Desa Sirahan..... | 117 |
| B. Kondisi Geografis..... | 119 |
| C. Kependudukan..... | 121 |
| D. Kondisi Desa Sirahan Waktu Bencana Lahar Dingin..... | 126 |
| E. Respon Warga Sirahan Terhadap Bantuan dari Lembaga-Lembaga Agama..... | 131 |
| F. Penerimaan Warga Terhadap Bantuan Kemanusiaan..... | 132 |

| | |
|---|------------|
| G. Bantuan dan Komunikasi Lanjutan Pasca Bencana..... | 138 |
| H. Potensi Konflik dari Bantuan Kemanusiaan..... | 140 |
| I. Kegiatan Keagamaan di Balik Bungkus Bantuan Bencana..... | 148 |
| BAB V. ANALISA TERHADAP ISU-ISU STRATEGIS..... | 151 |
| A. Perbandingan Teologi Bencana Merapi Lembaga-Lembaga Agama..... | 151 |
| B. Profesionalisme Kerja Lembaga-Lembaga Agama..... | 158 |
| C. Konflik Lembaga-Lembaga Agama..... | 163 |
| D. Isu Kristenisasi di Balik Bantuan Kemanusiaan..... | 169 |
| E. Semangat Toleransi Masyarakat Korban Bencana..... | 174 |
| F. Hutang Budi Korban Bencana Merapi..... | 180 |
| G. Wisata Bencana Alam..... | 185 |
| H. Konflik Sosial Agama di Masyarakat Sirahan..... | 189 |
| BAB VI. PENUTUP..... | 197 |
| I. Kesimpulan..... | 197 |
| J. Saran..... | 204 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 208 |
| LAMPIRAN..... | 213 |
| BIOGRAFI PENULIS..... | 285 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah negara bencana. Sejak dahulu sampai sekarang dan yang akan datang, bencana tidak lepas dari hiruk pikuk kehidupan berbangsa Indonesia. Salah satu faktor yang sangat fundamental ialah faktor geologis. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak dalam *ring of fire*, jalur gunung berapi. Selain potensi geologis yang lainnya, tsunami, gempa bumi (dikepung patahan-patahan kerak bumi), bencana daerah tropis (badai, banjir dll.),⁶ dan sederet antrian jenis bencana lainnya yang saling berlomba menunjukkan eksistensinya.

Gunung Merapi merupakan gunung berapi paling aktif di Indonesia. Gunung yang mempunyai ketinggian 2968 m dari permukaan laut ini mengalami erupsi (puncak keaktifan) setiap dua sampai lima tahun sekali. Potensi bencana Merapi yang ditimbulkan pun sangat berbahaya, karena keberadaannya yang dikelilingi pemukiman padat. Gunung ini berada dalam wilayah administrasi empat kabupaten, dua propinsi di Indonesia (Kabupaten Magelang, Klaten, Boyolali di Propinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Sleman di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Seperti yang dikutip dalam Proposal Kegiatan Apel Siaga Relawan MDMC Kab. Magelang:

⁶ Andrew Langley, *Seri Pengetahuan Bencana Alam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 19-30

...kita ketahui bahwa Gunung Merapi dari pengalaman yang sudah, bahwa aktivitas volkanologinya berlangsung secara periodik baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pada periode 3000 – 250 tahun yang lalu tercatat lebih kurang 33 kali letusan, dimana 7 diantaranya merupakan letusan besar. Dari data tersebut menunjukkan bahwa letusan besar terjadi sekali dalam 150-500 tahun (Andreastuti dkk, 2000). Pada periode Merapi modern telah terjadi beberapa kali letusan besar yaitu abad ke-19 (tahun 1768, 1822, 1849, 1872) dan abad ke-20 yaitu 1930-1931. Erupsi abad ke-19 jauh lebih besar dari letusan abad ke-20, dimana awan panas mencapai 20 km dari puncak. Kemungkinan letusan besar terjadi sekali dalam 100 tahun (Newhall, 2000) Mungkinkah akan terulang pada abad ke-21? Aktivitas Merapi pada abad ke-20 terjadi minimal 28 kali letusan, dimana letusan terbesar terjadi pada tahun 1931. Sudah $\frac{3}{4}$ abad tidak terjadi letusan besar. Erupsi G. Merapi tahun 2010 merupakan letusan terbesar sejak 1872, skala VEI 4 dengan mengeluarkan endapan sebesar 140 juta M3. Mungkinkah ini merupakan awal letusan besar yang terjadi pada abad ini?⁷

Bencana Merapi tahun 2010-2011 yang terjadi di Magelang terbagi menjadi dua macam. Yakni, bencana Erupsi Merapi dan bencana Lahar Dingin. Erupsi Merapi mulai meletus pada tanggal 26 Oktober 2010 dan letusan terbesar terjadi pada tanggal 5 Nopember 2010. Dalam bencana Merapi, hampir seluruh masyarakat di Kabupaten Magelang terkena dampak bencana ini. Hal ini mendorong banyak lembaga-lembaga kemanusiaan, sosial dan keagamaan dari instansi pemerintah, swasta maupun dari instansi asing berbondong-bondong untuk berpartisipasi dalam memberikan bantuan kepada korban bencana Merapi.

Dalam keadaan dimana orang-orang beriman dari agama yang berbeda-beda mempunyai struktur-struktur ekonomis, politis, sosial dan budaya yang sama dan agama tidak terbatas pada lingkup pribadi/ individu, maka mereka yang selalu berkumpul dalam lembaga-lembaga agama harus dapat bekerja sama untuk membela dan memajukan nilai-nilai manusiawi dan rohani bersama, meskipun

⁷ Dikutip dalam Proposal Kegiatan Apel Siaga Relawan Lembaga Penanggulangan Bencana (MDMC) Muhammadiyah Kabupaten Magelang

setiap lembaga agama menemukan motivasi dan inspirasi untuk keterlibatan seperti itu dalam agamanya sendiri.⁸ Empati dan solidaritas terhadap penderitaan orang lain, mampu memberikan solusi dan bekerja menyelesaikan masalah merupakan tujuan dari pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman untuk menjawab pluralitas bencana.⁹

Banyak bantuan yang telah diberikan untuk bencana Merapi di tahun 2010-2011 ini. Bantuan biasanya bisa berupa pemberian bantuan logistik untuk para pengungsi, menerjunkan tim-tim relawan Merapi, perbaikan infrastruktur seperti pengairan, jalan, jembatan, tempat-tempat beribadah dan sebagainya. Bantuan ini berasal dari daerah-daerah lain di dalam Kabupaten Magelang dan Kota Magelang yang tidak parah terkena dampak bencana Merapi maupun dari daerah-daerah di luar Magelang seperti Yogyakarta, Temanggung, Wonosobo, Purwokerto, Jakarta, Semarang, Kendal dan lain sebagainya. Pemberian bantuan bencana Merapi ada yang dilakukan secara perseorangan maupun secara kelembagaan.

Pemberian bantuan secara perseorangan biasanya dilakukan sendiri atau bersama keluarga dengan datang langsung ke lokasi bencana atau ke tempat pengungsian. Sedangkan pemberian bantuan secara kelembagaan biasanya dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah atau swasta dengan menerjunkan bantuan logistik dan relawan dalam jumlah yang banyak ke posko-posko

⁸ Michael Amaladoss, *Teologi Pembebasan Asia*, diterjemahkan oleh A. Widyamartaya dan CINDELARAS (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 273

⁹ Abraham Silo Wilar, *Ilmu Teologi, Persekutuan Protestan, dan Pluralitas Bencana*, (Jakarta : Pyramida Media Utama, 2010), hlm. 51-52

kemanusiaan bencana Merapi. Atau malah mereka mendirikan posko-posko bencana Merapi sendiri terkait dengan kepentingan akan program-program bantuan terhadap korban bencana Merapi.

Pemberian bantuan melalui lembaga-lembaga bantuan bencana Merapi ini seringkali menggunakan identitas yang menunjukkan suatu komunitas atau kelompok tertentu. Identitas yang digunakan merupakan representasi spirit ideologi, agama, ekonomi atau eksistensi masyarakat lokal.¹⁰ Meskipun sama-sama menggunakan bahasa “kemanusiaan”, namun spirit yang terkandung di dalam identitas kelembagaan ini tidak serta merta ditanggalkan begitu saja. Hampir setiap lembaga-lembaga bantuan yang berpengaruh berusaha agar eksistensi kelembagaan mereka diterima di kalangan masyarakat. Seakan-akan bahasa “bencana” merupakan “Euforia Kemanusiaan” bagi para pekerja sosial dan penggiat gerakan kemanusiaan.

Pemerintah dalam menangani bencana Merapi ini mengerahkan jajaran dinas sosial dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Sedangkan lembaga-lembaga agama di Magelang lebih banyak bergerak secara independen aktif ke posko-posko bencana Merapi. Representasi identitas keagamaan lebih banyak melekat di lembaga-lembaga agama non pemerintah. Sehingga konsolidasi antara pemerintah dengan lembaga-lembaga non pemerintah sangat diperlukan pada waktu itu. Hal ini berguna untuk pemerataan distribusi bantuan dan informasi korban bencana sekaligus menentukan langkah-langkah praktis pemulihan kondisi pasca bencana Merapi.

¹⁰ Amin Maalouf, *In The Name Of Identity*, diterjemahkan oleh Ronny Agustinus (Yogyakarta: Resist Book, 2004), hlm. 32

Bantuan bencana dalam bahasa peduli kemanusiaan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan masyarakat korban bencana Merapi. Banyak lembaga-lembaga Agama di Magelang menggerakkan kegiatan peduli Merapi ini dalam gerakan perseorangan maupun kelembagaan. Label-label agama sebagai simbol eksistensi gerakan keagamaan selalu dilekatkan dalam berbagai bantuan kemanusiaan seperti bantuan logistik, peralatan, maupun seragam para relawan yang diterjunkan. Dalam kondisi bencana, apapun label-label agama yang terdapat di dalam bantuan tersebut, masyarakat korban bencana Merapi tentunya tetap akan menerima dengan sangat gembira terkait dengan suasana bencana yang membangun mental kepanikan di kalangan pengungsi Merapi. Maka secara fundamental, tidak ada agama yang salah. Semuanya benar sesuai dengan gaya dan bentuknya masing-masing.¹¹

Banyak sekali bantuan kemanusiaan yang digencarkan oleh lembaga-lembaga Agama di Magelang yang diserahkan kepada posko-posko pengungsian Merapi baik di tempat Penampungan Akhir maupun di posko-posko kecil yang berbasis di desa-desa. Simpang siur informasi bantuan berlabel agama pun terjadi di kalangan masyarakat pengungsi dan para relawan yang terjun ke dalam posko-posko Merapi. Beberapa kalangan yang kurang begitu sependapat dengan kejadian seperti ini, dengan gampang melontarkan isu-isu negatif terhadap lembaga-lembaga Agama yang memberikan bantuan kemanusiaan. Ada yang mengatakan bantuan kemanusiaan berlabel “Kristenisasi”, berbau “misi” dan lain sebagainya.

¹¹ Emile Durkheim, *Sejarah Agama*, diterjemahkan oleh Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta : IRCiSod, 2005), hlm. 20

Dikatakan isu-isu tersebut diatas berefek negatif dikarenakan isu-isu ini menyebar secara luas dan berpengaruh pada kepanikan masyarakat. Masyarakat menjadi resah dalam menerima bantuan dari manapun datangnya. Di sisi lain, hal ini bisa memancing kemarahan masyarakat agama yang mendengar isu-isu tersebut. Bila tidak segera dijelaskan dengan benar dan secara terbuka, maka kemungkinan terjadinya konflik-konflik agama sangat besar. Tinggal menunggu bom waktu terjadinya konflik terbuka antar agama sebagai akibat luapan akumulasi konflik-konflik dingin yang terjadi dalam sejarah masyarakat agama di Magelang.

Isu-isu negatif terhadap motif keagamaan di dalam bungkus bantuan kemanusiaan bencana Merapi bisa memicu potensi konflik beragama. Maka dipandang perlu untuk diadakan penelitian guna membongkar simpang siur isu-isu provokatif negatif terhadap motif bantuan kemanusiaan bencana Merapi. Karena anarkisme agama bisa terjadi kapan saja dan dimana saja seiring dengan akumulasi konflik beragama.

Indonesia merupakan negara yang sangat tebal catatannya dalam urusan konflik dan kekerasan. Segala macam dan wujud konflik terjadi di Indonesia, baik etnis, ras, ekonomi, politik, militer, bahkan agama. Yang lebih menarik konflik bukanlah persoalan kontemporer bagi bangsa Indonesia. Konflik sudah mewabah sekian ratus tahun sebelum Indonesia merdeka. Baik dari konflik zaman Ken Arok, bahkan sebelumnya sampai dengan berbagai macam konflik akhir-akhir ini, baik yang berupa tawuran kampung, mahasiswa, pelajar bahkan konflik sara dan yang lebih berbahaya ialah konflik agama. Karena segala macam konflik identitas

bisa dikaitkan dan seringkali diperluas dengan dalih identitas agama. Misal konflik Ambon yang terjadi sampai dua kali bahkan hampir tiga kali, sebetulnya diawali dari konflik non agama. Namun menjadi epidemik dan berlarut-larut ketika diperluas dengan membawa identitas agama.¹² Kisah hampir serupa bisa kita lihat di konflik poso atau sampit, sebuah konflik etnis yang bermetamorfosis menjadi konflik agama. Meskipun kadar etnis lebih besar dan ibarat api yang disiram alkohol, semakin besar ketika dalih identitas agama ikut dilibatkan ke dalamnya.¹³ Hal ini diperparah oleh permainan wacana media massa, terutama media-media kelompok fanatik.

Beberapa media massa menyatakan bahwa banyak bantuan kemanusiaan untuk korban bencana Merapi disusupi dengan tendensi agama, pencitraan pejabat, birokrasi, politisasi partai dan kelompok tertentu. Namun, tidak ada lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang bertindak tegas untuk menanggulangi hal tersebut. Padahal menurut beberapa kalangan (seperti yang disampaikan oleh lembaga “Jalin Merapi”), hal itu bisa menghambat pendistribusian bantuan kepada korban Merapi.¹⁴ Selain sulit untuk membuktikan secara pasti perilaku-perilaku negatif dari beberapa oknum lembaga kemanusiaan

¹² Hamzah Tualeka Zn, *Konflik dan Integrasi Sosial Bernuansa Agama*, Disertasi Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, hlm. 8

¹³ Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Current Asia dan the Centre for Humanitarian Dialogue, *Pengelolaan Konflik di Indonesia-Sebuah Analisis Konflik di Maluku, Papua dan Poso*, (Geneva: Centre for Humanitarian Dialogue, 2011), hlm. 54-57

¹⁴ Jalin Merapi, “Birokrasi, Pejabat dan Pencitraan Menghambat Proses Distribusi Bantuan bagi Korban Bencana Alam Merapi”, dalam www.merapi.combine.co.id diakses tanggal 18 April 2013.

ini, melihat pengaruh kondisi bencana yang dialami masyarakat pada waktu itu juga tidak memungkinkan untuk mengurus persoalan-persoalan seperti itu.

Yang sering dilupakan ialah semakin menderitanya korban bencana manakala mereka juga dipaksa dan terjebak dalam arena tinju konflik kepentingan identitas, termasuk kepentingan identitas lembaga keagamaan. Para korban yang ketika bencana mereka berubah menjadi orang-orang *helpless* (tidak berdaya), akan lebih sengsara manakala mereka menjadi dalih dan sasaran dari konflik kepentingan lembaga-lembaga filantropi, terlebih yang berkedok agama. Tidak hanya ketidakberdayaan para korban saja yang dieksploitasi, tetapi kelabilan emosi mereka juga sangat rentan dipermainkan. Memanfaatkan kondisi kepanikan masyarakat korban bencana Merapi, ada beberapa kalangan yang melakukan penyusupan agama di dalam bantuan Merapi yang disalurkan.

Simpang siur informasi dan isu yang menjurus pada konflik agama mendorong peneliti sebagai mahasiswa studi perbandingan agama untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait motifasi lembaga-lembaga agama dalam memberikan bantuan kepada masyarakat korban bencana Merapi sekaligus respon masyarakat korban sebagai masyarakat agama.¹⁵ Sehingga diharapkan hasil penelitian yang mampu memaparkan data riil dan memberikan informasi kepada masyarakat beragama secara luas agar kerukunan umat beragama selalu bisa dibina.

¹⁵ Charles Kimball, *Kala Agama Jadi Bencana*, diterjemahkan oleh Nurhadi dan Izzudin Washil, (Jakarta : Mizan, 2013), hlm. 54

B. Rumusan Masalah

Cara pandang lembaga-lembaga Agama terhadap bencana Merapi merupakan kunci jawaban terhadap berbagai persoalan yang terjadi pada masyarakat beragama di Magelang. Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut di atas, maka penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan teologis dan peran keagamaan lembaga-lembaga agama di Magelang terhadap bencana Merapi?
2. Bagaimana respon dan sikap masyarakat korban bencana terhadap peran-peran lembaga-lembaga agama dalam menangani bencana Merapi di Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian terhadap cara pandang lembaga-lembaga agama terhadap bencana Merapi ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui cara pandang daripada penerapan ajaran-ajaran keagamaan di lembaga-lembaga Agama tentang motivasi untuk saling membantu sesama (semangat filantropi) beserta keterkaitannya terhadap pembentukan pola sadar perilaku atau gerakan keagamaan di dalam membantu korban bencana Merapi.
2. Mengetahui dan menjelaskan konsistensi antara hasil wawancara (*interview*) terhadap para praktisi filantropi (cinta manusia) keagamaan

dari lembaga-lembaga agama dengan hasil observasi terhadap masyarakat korban bencana Merapi di lapangan.

Sedangkan penelitian ini juga bisa berguna sebagai:

1. Sumbangsih pengembangan keilmuan dan penelitian agama maupun keagamaan dalam khasanah ilmu Perbandingan Agama.
2. Informasi untuk masyarakat beragama secara luas sebagai acuan untuk pemeliharaan kerukunan umat beragama.
3. Stimulus keterbukaan untuk lembaga-lembaga Agama di mana pun berada dalam menjalin hubungan antar umat beragama.

D. Kajian Pustaka

Kajian terhadap Teologi Bencana Lembaga Agama sebagai gerakan keagamaan yang bersifat filantropis (cinta manusia) memberikan gairah baru akan tantangan penelitian untuk perkembangan pemikiran dan keilmuan perbandingan agama. Karena kajian ini membutuhkan semua pihak untuk berani bersikap jujur dan terbuka yang terkadang dianggap menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan gerakan keagamaan dari lembaga agama tersebut. Teologi sebagai motif gerakan keagamaan sudah sering dikaji sebagai suatu pertalian yang wajar sebagai manusia yang beragama dan bertuhan. Sehingga kajian teologi lebih cenderung didekati sebagai persoalan psikologis agama terhadap *inner life* individu. Bagaimana dengan teologi yang dijadikan sebagai falsafah gerakan lembaga agama? Bagaimana lembaga agama ini bisa menjadi entitas teologi yang bergerak memberikan ruh keimanan kepada umatnya? Bagaimana lembaga agama dianggap sebagai cara pandang teologis oleh umatnya?

Dalam kaitannya dengan teologi sebagai spirit gerakan, Michael Amaladoss mengupasnya dalam *Teologi Pembebasan Asia*. Dijelaskannya paradigma teologi pembebasan yang bermunculan di Asia bermula dari sikap represif penguasa terhadap rakyatnya. Sehingga teologi sebagai spirit gerakan pembebasan lebih banyak dikupas dari sudut ketertindasan kaum lemah. Dimana teologi ini mengedepankan semangat perlawanan rakyat terhadap hegemoni kekuasaan.¹⁶ Nuansa *proletarian* dan dialog marxisme lebih kental dalam mewarnai semangat teologi agama.¹⁷

Sedangkan dalam hubungannya dengan lembaga agama sebagai gerakan filantropis di sebuah buku berjudul *Politik Filantropi Islam di Indonesia*, Hilman Latief mencoba menelaah kajian politik dan humanisme dalam aktifitas amal lembaga-lembaga agama. Sehingga dorongan kepentingan politik dalam bingkai kemanusiaan dianggap sebagai generator yang dominan menggerakkan aktifitas kemanusiaan lembaga agama.¹⁸ Dimana ayat-ayat yang biasanya dijadikan sebagai dasar teologis, lebih dipandang sebagai fiqh yang mengatur juklak juknis suatu proses kegiatan amal. Analisa yang digunakan lebih banyak menggunakan isu keagamaan, sosial, ekonomi dan politik.¹⁹ Dimana faktor bangunan psiko-sosiologis sebagai landasan teologis individu dan jamaah terhadap kelembagaan agamanya kurang dikupas lebih lanjut. Seakan-akan ada pemisahan antara

¹⁶ Michael Amaladoss, *Teologi Pembebasan Asia*, hlm. v

¹⁷ Michael Amaladoss, *Teologi Pembebasan Asia*, hlm. vi

¹⁸ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar Dan Masyarakat Sipil*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 4

¹⁹ Muhammad Ali, "Prawacana" dalam Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam di Indonesia: Negara, Pasar Dan Masyarakat Sipil*, hlm. xv

landasan teologis individu dengan landasan teologis kelembagaan sebagai semangat gerakan filantropi.

Namun ketika teologi agama banyak dianggap sebagai energi positif untuk sebuah perubahan dan perbaikan terhadap keterpurukan yang diakibatkan oleh bencana, di sisi lain Charles Kimball dalam karyanya yang berjudul *Kala Agama Jadi Bencana* malah menganggap agama sebagai bencana yang menimbulkan banyak permasalahan pada berbagai konflik di masyarakat agama. Charles Kimball melakukan justifikasi terhadap agama berdasar efek negatif yang ditimbulkan dari tradisi atau ritualitas agama, doktrin dan dogma agama secara normatif dan perilaku para pelaku agama yang merepresentasikan institusi kelembagaan agamanya.²⁰ Sehingga teologi agama yang sering dipermasalahkan karena dianggap landasan teologis agama mendorong orang untuk melakukan klaim kebenaran mutlak, kepatuhan buta yang menyebabkan setiap orang beragama berani untuk menghalalkan segala cara dalam memperjuangkan identitas kelompok agamanya.

Seringkali kita terjebak penilaian yang tergesa-gesa pada isu-isu atau simpang siur informasi atas sesuatu yang kita peroleh dari orang lain. Qasim Assamurai dalam bukunya yang berjudul *Al-Istisyaraaqu Bainal Maudhu'iyati wal-Ifti'aaliyyah* yang diterjemahkan oleh Prof. Dr. Syuhudi Ismail dengan judul *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis* memaparkan berbagai persoalan agama yang berkembang dengan polemik konflik dan pemikiran keagamaan sampai pada perebutan kekuasaan pengaruh agama. Pemaparan berbagai persoalan agama yang

²⁰ Sindhunata, "Pengantar" dalam Charles Kimball, *Kala Agama Jadi Bencana*, hlm. xiii

dituduhkan pada kaum orientalis sebagai semangat balas dendam ini, baik sadar atau tidak akan secara otomatis mendorong lebih banyak orang awam yang beragama akan mudah untuk terbiasa berpikir dengan pola-pola tuduhan dan kecurigaan terhadap gerakan kelembagaan agama tertentu.²¹ Tentunya hal ini akan menambah akumulasi pemicu konflik agama.

Penelitian tentang bencana Merapi di Magelang juga pernah ditulis oleh ‘Alin Fatharani Silmi, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul skripsi *Pemberdayaan Masyarakat Pasca Erupsi Merapi oleh Yayasan Al-Barokah Merapi dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Kecamatan Dukun, Magelang*. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi program kerja Yayasan Al Barokah Merapi dalam pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang.²² Kajian yang dilakukan lebih cenderung kepada peningkatan kemandirian beragama masyarakat di kecamatan Dukun dengan adanya fasilitas ibadah yang telah diupayakan oleh Yayasan tersebut.²³

Penelitian lain tentang kondisi pasca erupsi Merapi juga pernah dilakukan oleh Farida Farhaniah, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

²¹ Qasim Assamurai, *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis*, diterjemahkan oleh Syuhudi Ismail, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 24

²² ‘Alin Fatharani Silmi, *Pemberdayaan Masyarakat Pasca Erupsi Merapi oleh Yayasan Al Barokah Merapi dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Kecamatan Dukun, Magelang*, Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 9

²³ ‘Alin Fatharani Silmi, *Pemberdayaan Masyarakat Pasca Erupsi Merapi oleh Yayasan Al Barokah Merapi dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Kecamatan Dukun, Magelang*, hlm. 10

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul skripsi *Pemberdayaan Kelompok Petani Salak Pasca Erupsi Gunung Merapi oleh Dinas Pertanian*. Penelitian ini lebih menekankan pada kajian terhadap peran lembaga pemerintah non agama dalam kesejahteraan petani salak di Sleman dengan mengkaji proses tanam salak hingga sistem pemasarannya.²⁴

Penelitian mengenai bencana lahar dingin pernah dilakukan oleh Muhamad Baihaqi, mahasiswa Jurusan Muamalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul skripsi *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kepemilikan Pasir Material Vulkanik Merapi di Atas Tanah Pribadi*. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Kajian dilakukan pada status kepemilikan material pasir vulkanik Merapi yang dibawa oleh aliran lahar dingin dengan menggunakan sudut pandang hukum Islam.²⁵

Penelitian di Desa Sirahan juga pernah dilakukan oleh Tistini Hartiyanti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul skripsi *Upaya Meningkatkan Akhlaq Mulia dengan Pembiasaan Mengucapkan Salam Peserta Didik Kelompok A Roudhotul Athfal Muslimat NU Sirahan Salam*

²⁴ Farida Farhaniah, *Pemberdayaan Kelompok Petani Salak Pasca Erupsi Gunung Merapi oleh Dinas Pertanian*, Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 8

²⁵ Muhamad Baihaqi, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kepemilikan Pasir Material Vulkanik Merapi di Atas Tanah Pribadi*, Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 5

Magelang Tahun 2013/2014. Penelitian mahasiswa Tarbiyah ini dilakukan untuk mendeteksi kemampuan mengucapkan salam anak didik RA Muslimat NU Sirahan dan relevansinya dengan upaya peningkatan akhlaq mulia bagi peserta didik.²⁶

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dapat dilihat belum ada yang meneliti dan mengkaji secara mendalam terhadap Teologi Bencana Merapi pada Lembaga-lembaga Agama sebagai semangat keagamaan kelembagaan agama tanpa meninggalkan kecurigaan maupun tuduhan terhadap agama yang dibuktikan langsung dengan sampel dari respon masyarakat di Desa Sirahan yang menjadi korban bencana Merapi. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk membahas dan mengkaji lebih lanjut terkait teologi bencana di dalam lembaga-lembaga agama. Dimana dalam kajian ini penulis ingin lebih banyak mengajak para pembaca untuk mengetahui motif gerakan lembaga-lembaga agama dalam ranah kemanusiaan tanpa menaruh kecurigaan sedikitpun dalam iktikad bersama untuk membangun kerukunan umat beragama. Dibutuhkan keberanian yang besar untuk membangun kesadaran berperilaku agama secara jujur, terbuka dan dialogis dalam mensukseskan penelitian ini.

E. Kerangka Teori

1. *Stimulus dan Respon*

Berbicara tentang bencana alam dan bantuan kemanusiaan merupakan dua sisi mata uang yang selalu muncul dalam dunia filantropi. Di zaman modern yang

²⁶ Tistini Hartiyanti, *Upaya Meningkatkan Akhlaq Mulia dengan Pembiasaan Mengucapkan Salam Peserta Didik Kelompok A Roudhotul Athfal Muslimat NU Sirahan Salam Magelang Tahun 2013/2014*, Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 6

serba canggih dalam kemudahan mengakses informasi ini, orang mudah untuk mengetahui kejadian bencana alam di seluruh belahan dunia ini. Sehingga ketika seseorang mengetahui kejadian bencana alam yang menimpa sesamanya, sudah sewajarnya semangat filantropinya muncul untuk melakukan kegiatan karitatif bagi si korban bencana alam.

Dalam teori Pavlov, bisa diasumsikan bahwa sebelum terjadi bencana Merapi, lembaga-lembaga agama merupakan stimulus yang dikondisikan bagi masyarakat korban bencana namun tidak ada respon atau ada respon yang tidak relevan dengan kondisi bencana. Setelah terjadinya bencana alam seperti peristiwa erupsi Merapi dan lahar dingin, banyak lembaga-lembaga agama menjalankan fungsi ganda sebagai lembaga filantropi dengan memberikan bantuan kemanusiaan kepada korban bencana. Jika kita memberikan analogi bantuan kemanusiaan sebagai stimulus yang tidak dikondisikan, maka respon masyarakat korban bencana yang menerima bantuan kemanusiaan (stimulus yang tidak dikondisikan) dengan respon yang tidak dikondisikan pula. Respon yang dikondisikan di masyarakat korban bencana akan tampak jika ada lembaga-lembaga agama yang datang dengan tidak membawa bantuan kemanusiaan sewaktu terjadinya bencana maupun pasca bencana.²⁷

2. *Filantropi Agama*

Berbicara bencana alam dan bantuan, maka sebenarnya kita berbicara tentang praktek filantropi. Suatu bentuk respon kepedulian berdasarkan *sense of*

²⁷ Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson & Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi*, diterjemahkan oleh Nurdjannah Taufiq & Rukmini Barhana, (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 294-296

humanunity. Oleh karena filantropi secara etimologi dari kata *filan* (cinta) dan *tropos* (manusia) didefinisikan dengan pengertian ‘cinta sesama’. Istilah yang sering digunakan dalam keseharian kita lebih akrab dalam wujud ‘kedermawanan sosial’. Di sisi lain seperti yang diungkapkan oleh Hilman Latief:

Selain merepresentasikan upaya untuk mengekspresikan kesalehan pada ranah sosial, ekonomi dan politik, praktek kedermawanan ditandai oleh perkembangan gerakan filantropi yang lebih terorganisasikan. Peran organisasi-organisasi filantropi bermacam-macam, mulai dari menawarkan bentuk-bentuk aktifitas karitatif yang sangat terbatas dampak sosialnya, sampai bentuk-bentuk kegiatan yang menawarkan gagasan transformatif tentang keadilan sosial. Di beberapa negara, keterlibatan lembaga-lembaga agama dalam ranah sosial dan politik telah membentuk karakter masyarakat sipil dan tipe-tipe keagamaan di ruang publik... Beberapa temuan menunjukkan bahwa praktek kedermawanan dalam denominasi agama sangat populer pada abad ke 18 dan 19, dimana waktu itu idiom-idiom keagamaan dimasukkan dengan fondasi, gagasan filosofis, moral, legitimasi sosial dan politik tentang anggota masyarakat mengatakan, yang kaya bertanggung jawab terhadap masa depan masyarakat secara keseluruhan.²⁸

Praktek filantropi yang tadinya sekedar manifestasi keagamaan individual sebagai bentuk kesalehan beragama, berakumulasi pada semangat filantropi secara komunal dalam gerakan kemanusiaan lembaga-lembaga keagamaan. Sehingga sudah menjadi kewajaran jikalau banyak lembaga-lembaga kemanusiaan bencana Merapi terjun ke masyarakat korban bencana dengan membawa label identitas asli maupun identitas representasi dari lembaga-lembaga keagamaan. Lembaga-lembaga agama ini mempunyai infrastruktur yang kuat dengan tenaga relawan yang profesional dan anggota jamaah keagamaan yang mempunyai intensitas berkumpul yang lumayan tinggi. Kemudian dalam praktek filantropi, para anggota jamaah keagamaan lebih mempercayakan pada lembaga filantropi bentukan dari intern lembaga keagamaannya ataupun bentukan dari gabungan antar lembaga-

²⁸ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam Di Indonesia: Negara, Pasar Dan Masyarakat Sipil*, hlm. 6

lembaga agama yang mempunyai satu visi. Hal ini menandakan bahwa tradisi filantropi sudah melembaga di kalangan masyarakat agama.

...boleh jadi juga bahwa kesadaran keagamaan yang semakin menguat, baik simbolis maupun substansial, telah mendorong organisasi-organisasi sosial keagamaan untuk terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan sosial yang konkret dengan melakukan penguatan kepedulian sosial dan tradisi kedermawanan di kalangan masyarakat...²⁹

3. Konflik

a. Dahrendorf:

Menurut Dahrendorf, konflik berasal dari keteraturan di dalam masyarakat yang dipaksakan kepada anggotanya oleh peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat.³⁰ Di dalam tatanan masyarakat ini, kelompok yang berada pada posisi dominan (*superordinat*) akan mempertahankan *status quo*, sedangkan kelompok yang berada pada posisi subordinat akan berupaya mengadakan perubahan. Kepentingan *status quo* dan perubahan inilah yang memunculkan konflik antar kelompok yang berkepentingan berbeda. Seperti yang dilukiskan oleh Dahrendorf berikut ini :

Mode perilaku yang sama adalah karakteristik dari kelompok kepentingan yang direkrut dari kelompok semu yang lebih besar. Kelompok kepentingan adalah kelompok dalam pengertian sosiologi yang ketat; dan kelompok ini adalah agen riil dari konflik kelompok. Kelompok ini mempunyai struktur, bentuk organisasi dan tujuan atau program dan anggota perorangan. Dari berbagai jenis kelompok kepentingan itulah muncul kelompok konflik atau kelompok yang terlibat dalam konflik kelompok aktual.³¹

²⁹ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam Di Indonesia: Negara, Pasar Dan Masyarakat Sipil*, hlm. 165-166

³⁰ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, diterjemahkan oleh Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 153

³¹ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 156

b. Collins

Berbeda dengan Dahrendof, Collins berpendapat bahwa konflik tidak akan bersifat ideologis, yakni tidak dipandang secara politis bahwa konflik adalah baik dan buruk, melainkan konflik sebagai fokus yang berdasarkan pada landasan yang realistik, bahwa konflik adalah proses sentral kehidupan sosial, dimana aktor bukanlah dipaksa oleh kekuatan eksternal, tetapi aktor terus-menerus menciptakan ulang organisasi sosial.³²

Orang dipandang mempunyai sifat sosial (*sociable*), tetapi juga terutama mudah berkonflik dalam hubungan sosial mereka. Konflik mungkin terjadi dalam hubungan sosial karena ‘penggunaan kekerasan’ yang selalu dapat dipakai seseorang atau banyak orang dalam lingkungan pergaulan. Collins yakin bahwa orang berupaya untuk memaksimalkan “status objektif” mereka dan kemampuan untuk berbuat demikian tergantung pada sumber daya mereka maupun sumber daya orang lain dengan siapa mereka berurusan. Ia melihat orang mempunyai kepentingan sendiri-sendiri, jadi benturan mungkin terjadi karena kepentingan-kepentingan itu pada dasarnya saling bertentangan...”³³

4. Identitas

Konflik agama merupakan salah satu konflik sosial yang didominasi oleh motif-motif perbedaan identitas. Pertalian-pertalian antar identitas yang tidak terbangun akan memicu sikap eksklusifitas, fanatis dan kecurigaan-kecurigaan terhadap suatu identitas yang berbeda menurut dirinya sendiri. Sehingga persoalan identitas ini ternyata menjadi bom waktu yang siap meledak kapan saja ketika suatu kelompok identitas tertentu merasa terancam secara eksistensial. Perlu kita

³² Dikutip dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 160-161

³³ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 162-163

sejenak merenungkan apa yang dikatakan oleh Amin Maalouf tentang persoalan identitas, “Identitas saya adalah apa yang mencegah saya identik dengan orang lain”.³⁴ Hal ini memberikan gambaran bahwa konflik antar kelompok keagamaan yang selama ini terjadi bukan semata karena persoalan politik kekuasaan ataupun pemerataan ekonomi, namun bisa jadi karena persoalan identitas.

Ketika orang merasa iman mereka terancam, afiliasi religiuslah yang sepertinya mencerminkan segenap identitas mereka.³⁵ Dan kita melakukannya dengan begitu seksama karena kebiasaan berpikir dan bertingkahtaku yang sempit yang berurat akar di dalam diri kita semua; karena perilaku sempit, eksklusif, fanatik, dan simplifistik yang mereduksi identitas dalam segala aspeknya menjadi hanya satu pertalian tunggal, pertalian yang diproklamirkan dalam kemarahan.³⁶

Bahwa ‘jauh di dalam’ diri tiap orang hanya ada satu pertalian yang benar-benar berarti, semacam ‘kebenaran fundamental’ tentang tiap-tiap individu, sebuah ‘hakikat’ yang ditakdirkan sekali seumur hidup semenjak lahir, tanpa pernah berubah selamanya... Dan sebagaimana yang kerap terjadi belakangan ini, ketika rekan-rekan sezaman kita didesak untuk ‘menonjolkan identitas mereka’, mereka pun bermaksud mencari di dalam dirinya apa yang dianggapnya sebagai pertalian-pertalian fundamental tersebut, yang kerap kali bersifat religius, nasional, rasial atau etnis. Begitu ketemu mereka diharuskan memamerkannya di depan yang lain.³⁷

F. Metode Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian agama yang lebih menekankan pada perspektif institusi keagamaan sebagai motif gerakan keagamaan. Sehingga hasil

³⁴ Amin Maalouf, *In The Name Of Identity*, hlm. 12

³⁵ Amin Maalouf, *In The Name Of Identity*, hlm. 13

³⁶ Amin Maalouf, *In The Name Of Identity*, hlm. 5

³⁷ Amin Maalouf, *In The Name Of Identity*, hlm. 2-3

yang diinginkan peneliti adalah spirit gerakan lembaga-lembaga agama di Magelang berdasarkan representasi muatan nilai motif gerakan para aktifis atau relawan bencana Merapi.

Penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian partisipatoris. Yakni peneliti berperan dalam upaya untuk mengecek kecenderungan profesionalisasi dan sentralisasi pengetahuan, hasil dan penerapannya. Hal ini dapat dipakai untuk memanipulasi para pelaku dalam masyarakat tertentu tanpa mereka ketahui. Selain itu peneliti juga mengecek kecenderungan gejala bahwa pelaku dalam situasi tersebut tidak hanya tidak dianggap sebagai sumber-sumber maupun pemilik pengetahuan yang sah.³⁸

Dalam penelitian ini, selain sebagai peneliti yang mengembangkan pengetahuan berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai individu, kelompok dan lembaga-lembaga agama di masyarakat, peneliti juga berperan sebagai pelaku dalam pergerakan lembaga relawan Merapi yang juga dijadikan sebagai objek penelitian ini. Sehingga penelitian dan evaluasi partisipatoris menuntut peneliti untuk mengakui para pelaku dalam situasi penelitian ini bukanlah obyek-obyek belaka dari studi orang lain melainkan aktif mempengaruhi proses perolehan data dan penjelasan pengetahuan.³⁹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti mewawancarai langsung sumber yang mewakili lembaga agama, dan juga peneliti mendatangi langsung masyarakat yang berada di lokasi-lokasi bencana

³⁸ Walter Fernandes dan Rajesh Tandon, *Riset Partisipatoris, Riset Pembebasan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 9

³⁹ Walter Fernandes dan Rajesh Tandon, *Riset Partisipatoris, Riset Pembebasan*, hlm.8-9

Merapi. Oleh karena itu, jenis data yang didapat oleh peneliti lebih dominan berupa data-data lapangan.⁴⁰

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti akan lebih banyak menggunakan metode observasi.⁴¹ Disamping melakukan interview dengan narasumber yang representatif, juga melihat dan mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan. Sehingga hal ini menuntut teknik pengolahan data yang dilakukan lebih banyak menggunakan teknik interpretasi di samping teknik analisis. Perolehan data sudah dimulai oleh peneliti sejak aktif menjadi relawan Merapi Posko Gatak Mungkid pada tahun 2010. Meskipun secara resmi berdasarkan Surat Nomor 071/241/59/2015 tentang Izin Penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu, teknik pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 18 Juni hingga tanggal 31 Juli 2015.

Penelitian lapangan mengenai motif atau spirit keagamaan terhadap lembaga-lembaga agama di Magelang dengan realitas di masyarakat perlu menggunakan pendekatan sosiologis.⁴² Meskipun perspektif yang ingin diarahkan oleh penulis adalah efek psikologis masyarakat bencana terhadap gerakan kemanusiaan lembaga-lembaga agama. Seorang sosiolog yang bernama E.A. Ross berpendapat bahwa perilaku sosial disebabkan oleh imitasi dan sugesti.⁴³ Kegiatan karitatif lembaga-lembaga filantropi dalam bencana Merapi menjadi imitasi dan

⁴⁰ Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 8

⁴¹ Tri Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 30

⁴² Tri Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, hlm. 5

⁴³ Tri Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, hlm. 1

sugesti bagi lembaga-lembaga agama dalam menjalankan misi kemanusiaan di masyarakat korban bencana Merapi. Di lain pihak, sugesti masyarakat korban bencana Merapi mengalami kontradiksi. Bencana Merapi yang terjadi bisa memberi sugesti keterpurukan, sedangkan kegiatan karitatif berupa pemberian bantuan kemanusiaan oleh lembaga-lembaga filantropi bisa memberikan sugesti positif untuk bangkit kembali bagi masyarakat korban bencana Merapi. Jadi dalam penelitian ini, penulis lebih tertarik menggunakan istilah pendekatan psiko-sosiologis.⁴⁴

Dalam penelitian ini, secara garis besar ada dua kelompok responden atau narasumber yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Yang pertama responden dari lembaga-lembaga agama yang aktif terlibat dalam kegiatan penanggulangan bencana Merapi. Yang kedua responden dari masyarakat yang tinggal di desa Sirahan sebagai korban bencana Merapi.⁴⁵ Ada kesamaan dan perbedaan dalam pengumpulan data dari kedua kelompok responden ini. Semua responden sama-sama menjalani proses interview dengan peneliti.⁴⁶ Namun untuk responden kelompok pertama diminta data dokumentasi pergerakan lembaga agama mereka oleh peneliti sebagai bukti nyata kegiatan mereka. Sedangkan untuk responden kelompok kedua diminta oleh peneliti untuk mengisi kuesioner tertutup dan dipersilahkan untuk memberikan penjelasan secara tertulis di kuesioner terbuka.⁴⁷

⁴⁴ Tri Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, hlm. 7-8

⁴⁵ Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, hlm. 149-150

⁴⁶ Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, hlm. 192-194

⁴⁷ Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, hlm. 177

Teknik analisa data dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap awal dilakukan analisa data secara terpisah antara hasil data interview dan dokumentasi dari responden lembaga-lembaga agama dengan hasil rekap data kuesioner dan data interview dari responden masyarakat desa Sirahan.⁴⁸ Pada tahap selanjutnya, proses sinkronisasi difokuskan dalam kegiatan analisa data yang dilakukan secara menyeluruh terhadap kesesuaian data dari dua kelompok responden tersebut untuk mencapai hasil data yang konsisten.⁴⁹ Dalam proses rekap data kuesioner tertutup, peneliti menggunakan persentase angka sebagai alat ukur. Angka persentase yang dominan menghasilkan hipotesis yang dijadikan landasan oleh peneliti untuk melihat hasil data lainnya. Walaupun dalam hal ini, peneliti tidak bisa mengabaikan suara minoritas dari hasil kuesioner tertutup dan penjelasan tertulis dari responden dalam kuesioner terbuka.

Berikut nama lembaga-lembaga agama yang menjadi sasaran penelitian sesuai dengan Surat Izin Penelitian dari BPMPT Kabupaten Magelang:

1. Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Magelang
2. Center Based Disaster Risk Management (CBDRM-NU) Magelang
3. Posko Bersama “Recovery Merapi”
4. Posko Bersama “Peduli Merapi”
5. Gereja Van Lith Muntilan
6. PRB Klasis Magelang
7. PRB GKJ Medari Sleman

⁴⁸ Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, hlm. 219-222

⁴⁹ Tri Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, hlm. 26-28

8. Walubi Kab. Magelang

Namun karena keterbatasan waktu penelitian yang dimiliki peneliti, lembaga-lembaga agama yang telah dilakukan penelitian secara intens baru Lembaga Penanggulangan Bencana (MDMC) Muhammadiyah Kabupaten Magelang, Posko Bersama “Recovery Merapi”, PRB Klasis Magelang, PRB GKJ Medari Sleman dan Paroki St. Antonius Muntilan yang sering disebut Van Lith oleh masyarakat awam.

Sedangkan korban bencana Merapi yang akan menjadi obyek penelitian adalah masyarakat desa Sirahan yang menjadi korban bencana lahar dingin Merapi. Desa Sirahan berlokasi di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini mudah dipahami alurnya oleh para pembaca, maka perlu penulis jelaskan sistematika pembahasan yang memuat narasi dari penulisan skripsi ini. Di dalam skripsi ini memuat enam bab yang terdiri dari satu bab pendahuluan, satu bab penjelasan teori-teori kunci, satu bab pembahasan tentang peran lembaga-lembaga agama, satu bab tentang respon masyarakat Desa Sirahan, satu bab tentang analisa isu-isu strategis dan satu bab penutup.

Bab I merupakan bab pendahuluan, dimana mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Dimana sebelum membaca bab-bab selanjutnya, perlu untuk mengkaji arti penting penelitian ini,

permasalahan yang ditunjukkan dalam penelitian ini, tujuan diadakan penelitian, manfaat yang bisa diperoleh dengan diadakannya penelitian ini dan perangkat-perangkat analisa yang diperlukan untuk bisa mengkaji dan memahami hasil dari penelitian ini.

Bab II menjelaskan perihal Teologi Bencana, Motif Agama dan Lembaga Agama. Pada bab ini pembaca perlu mengetahui terlebih dahulu obyek formal yang dimaksudkan oleh peneliti sebagai pisau analisa dalam pembedahan data deskriptif di bab III dan bab IV. Meskipun multi interpretasi dari para pembaca merupakan keniscayaan setelah membaca bab III dan bab IV, namun penulis berharap para pembaca bisa menggunakan kaca mata yang sama dengan peneliti dalam membaca hasil dari penelitian ini.

Bab III mendeskripsikan peran lembaga-lembaga agama dalam bencana Merapi. Di bab ini, penulis berusaha untuk menyajikan paparan deskriptif murni dari hasil penelitian terhadap lembaga-lembaga agama di Magelang dan sekitarnya. Untuk menjaga orisinalitas data penelitian, penulis berusaha meminimalisir intervensi subyektifitasnya ke dalam tulisan di bab ini. Pemaparan lebih cenderung ke hasil penelitian terhadap cara pandang lembaga-lembaga agama beserta peranan yang telah dilakukan oleh lembaga agama tersebut dalam menangani bencana Merapi di Magelang.

Bab IV menjelaskan dinamika para korban merapi terhadap lembaga-lembaga agama. Di bab ini, paparan data penelitian yang disajikan peneliti juga masih bersifat deskriptif murni. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian. Isi dari paparan data penelitian di bab IV mengungkapkan kondisi

korban bencana Merapi beserta respon mereka terhadap bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh lembaga-lembaga agama seperti yang disampaikan pada bab III.

Bab V menjelaskan perihal analisa dan manajemen konflik. Di bab ini penulis menumpahkan segala kemampuan analisisnya terhadap hasil keseluruhan dari penelitian ini. Sehingga dominasi subyektifitas peneliti lebih banyak mempengaruhi isi dari bab ini. Bilamana ada racikan kata-kata yang dinilai bernuansa provokatif, destruktif dan terkesan *ngawur*, hal demikian dikarenakan ketidakmampuan penulis dalam meramu bahasa yang benar dalam memaparkan maksud dari hasil analisa peneliti.

Bab VI merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini terdapat beberapa paparan kesimpulan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah disampaikan dalam rumusan masalah di bab I. Dan juga beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai upaya untuk memberikan solusi bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti berharap ada beberapa solusi konkret dan manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini. Tentunya diperlukan komitmen bersama untuk saling menjaga kerukunan umat beragama dan mengembangkan masyarakat kita yang plural ini.

BAB VI

PENUTUP

Berani hidup di Indonesia berarti berani untuk hidup berdampingan dengan segala perbedaan yang tidak mesti sejalan dengan dirinya. Kehidupan di Indonesia yang beragam ini merupakan suatu realitas. Segala bentuk idealita apapun yang menafikkan realita ini tidak akan tumbuh subur di Indonesia. Karena sejarah panjang Indonesia membuktikan bahwa negara ini mampu membentuk karakter kebangsaan yang mampu menyatukan segala jenis perbedaan berupa keragaman suku, ras, agama, kepercayaan, bahasa dan keragaman lainnya. Semangat pluralitas sudah mendarah daging di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kita perlu bersyukur dengan karakter pluralitas bangsa Indonesia. Negara lain mana yang karakter kehidupan pluralitasnya melebihi bangsa kita? Negara-negara maju yang hampir setiap minggu sering memberikan ceramah pluralisme di kampus-kampus negeri kita pun belum tentu kehidupan pluralitas di negaranya lebih baik dibanding negara kita.

A. Kesimpulan

Konsep dasar teologis menjadi landasan pokok dalam membangun falsafah gerakan lembaga-lembaga agama. Implementasinya, lembaga-lembaga agama berusaha untuk mewujudkannya dalam kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga pergerakan lembaga-lembaga agama selalu dijalankan dengan pedoman

teologis yang diyakini sebagai sesuatu yang ideal dan sempurna. Sekaligus, pergerakan lembaga-lembaga agama ini merupakan bukti nyata dan uji kesempurnaan atas keimanan yang diyakininya.

Secara teologis, lembaga-lembaga agama memandang bencana alam Merapi sebagai campur tangan Tuhan terhadap alam untuk memberikan kesempatan kepada manusia agar bisa membenahi dirinya dalam berkehidupan di masyarakat dan memelihara alam ini. Setiap lembaga agama mempunyai alur masing-masing dalam menafsirkan cara pandang teologis ini. Namun hasilnya, semua lembaga-lembaga agama tetap harus mewujudkannya dalam gerakan nyata untuk ikut serta berperan dalam penanganan bencana Merapi ini. Semangat teologis, pengalaman berorganisasi, dukungan data dan informasi, dukungan jaringan, skill berkomunikasi menjadi ciri khas strategi dan teknik di setiap lembaga agama dalam melakukan praktek filantropi di setiap kegiatan karitatif kepada masyarakat korban bencana Merapi.

Dalam penelitian ini, lembaga agama Islam di Magelang yang diwakili oleh Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB) Muhammadiyah/ MDMC Kabupaten Magelang, memandang bencana Merapi yang terjadi di tahun 2010-2011 sebagai suatu bentuk ujian dari Allah SWT bagi manusia. Dengan adanya bencana Merapi ini manusia dituntut kesadarannya dalam bertuhan dan beragama.⁵⁰ MDMC memandang bencana Merapi bisa mendorong manusia untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhannya. Dalam perilaku sosial, MDMC juga

⁵⁰ Ronny Astrada, *Mengkaji Hikmah Bencana dan Petaka*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 8

memandang bencana Merapi bisa mendorong manusia untuk berlomba-lomba menjadi insan yang terbaik bagi sesamanya. Ketika terjadi bencana Merapi, MDMC Kabupaten Magelang selalu mengabdikan dirinya untuk mengemban amanah kemanusiaan dengan mendukung program-program penanggulangan bencana dari pemerintah, memberikan pelayanan komunikasi bagi masyarakat serta melakukan praktek filantropi sebagai pendistribusi bantuan zakat untuk korban bencana Merapi.

Sedangkan lembaga agama Katolik di Magelang yang diwakili oleh Paroki St. Antonius Muntilan sebagai pelopor misi Katolik di Jawa, memandang bencana Merapi yang terjadi sebagai pesan dari tuhan (Yesus) untuk manusia tentang rasa kepedulian terhadap sesamanya. Pesan tersebut berupa konsep teologis terhadap imanensi Yesus di dalam korban bencana Merapi. Pesan ini memberi pemahaman teologis bahwa perbuatan menolong korban bencana Merapi disamakan dengan menolong tuhan. Semangat teologis demikian, mendorong para relawan Katolik untuk selalu memberikan pelayanan kepada siapapun yang membutuhkan. Peran relawan Katolik dari Paroki St. Antonius Muntilan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh korban bencana Merapi.

Pandangan yang berbeda juga terdapat di lembaga agama Kristen Protestan. Penelitian terhadap lembaga agama Kristen Protestan di Magelang dilakukan terhadap PRB Klasis Magelang. Untuk penguatan data penelitian, penelitian juga dilakukan di PRB GKJ Medari Sleman. Kedua lembaga agama Kristen Protestan ini sama-sama memandang bencana Merapi yang terjadi sebagai media untuk mewujudkan sikap saling tolong menolong seperti yang

diperintahkan Kristus di dalam Alkitab. Pemahaman umat Kristiani terhadap teks-teks suci di dalam Alkitab harus dibuktikan dalam pelayanan yang nyata. Peran yang dilakukan lembaga agama Kristen Protestan adalah kegiatan filantropi berupa aktifitas karitatif di posko-posko pengungsian hingga kegiatan rehabilitasi pasca bencana Merapi yang berkesinambungan hingga ada kegiatan yang masih berjalan saat ini.

Berbeda dengan lembaga-lembaga agama lain, pandangan teologis lembaga agama Buddha terhadap bencana Merapi tidak begitu nampak dalam diskursus tentang ketuhanan. Meski demikian, peran lembaga agama Buddha tetap diwujudkan dalam berbagai praktek filantropi dengan semangat dan tujuan untuk membuat semua makhluk berbahagia. Peran lembaga agama Buddha dalam penanganan korban bencana Merapi dilakukan oleh beberapa lembaga mandiri yang bergerak secara terpisah. Seperti kegiatan pengobatan gratis yang dilakukan oleh Yayasan Paramita dengan mengatasnamakan Walubi. Dan juga ada kegiatan pendistribusian kebutuhan pokok korban Merapi yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi.

Secara umum, ada dua tipe praktek filantropi yang diperankan lembaga-lembaga agama dalam menangani bencana Merapi. *Pertama*, ada lembaga agama yang berkonsentrasi bergerak di bidang layanan komunikasi untuk pelayanan data dan informasi seputar bencana Merapi serta ditujukan untuk pemerataan pendistribusian bantuan kemanusiaan di setiap lokasi bencana maupun posko-posko pengungsian. Gerakan ini juga termasuk kegiatan pemantauan aktifitas gunung Merapi dan pemantauan sungai-sungai aliran lahar dingin yang sangat

bermanfaat untuk mengantisipasi terjadinya bencana susulan. *Kedua*, lembaga-lembaga agama yang berkonsentrasi menyalurkan bantuan kemanusiaan langsung kepada korban bencana Merapi berupa bantuan logistik, kebutuhan fisik lainnya hingga bantuan rehabilitasi fisik dan psikis pasca bencana Merapi. Sebagian besar lembaga-lembaga agama memilih tipe kedua ini untuk berpartisipasi dalam penanganan bencana Merapi. Meskipun ada juga lembaga-lembaga agama yang memilih sama-sama dominan bergerak di kedua tipe ini seperti yang dilakukan oleh relawan MDMC Kabupaten Magelang.

Dari sudut pandang kontinuitas pergerakan, ada dua jenis kegiatan karitatif yang diberikan oleh lembaga-lembaga agama kepada masyarakat korban bencana Merapi. *Pertama*, adalah praktek filantropi dengan memberikan bantuan yang bersifat insidental seperti pemenuhan kebutuhan logistik selama berada di lokasi pengungsian, kegiatan pengobatan gratis sewaktu bencana alam, pemantauan aktifitas gunung Merapi dan aliran sungai lahar dingin dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat tanggap darurat. Dimana kegiatan yang pertama ini terus dilakukan selama terjadinya bencana dan akan berhenti jika bencana sudah berhenti mengancam masyarakat korban.

Kedua, adalah praktek filantropi yang dilakukan secara terus menerus dan rutin hingga target dari program tercapai dan selesai dengan baik. Misalnya, kegiatan *trauma healing* yang dilakukan sejak terjadinya bencana Merapi hingga target pencapaian terhadap kondisi psikis korban tercapai. Meskipun bencana sudah berhenti, kegiatan ini tidak mesti ikut berhenti sebelum target seperti menghilangkan rasa trauma, kecemasan dan ancaman terhadap korban tercapai.

Sehingga setelah bencana Merapi usai, korban merasa bergairah kembali untuk bangkit dari rasa keterpurukannya. Selain kegiatan *trauma healing*, ada juga kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga agama untuk memotivasi masyarakat korban bencana Merapi agar kembali bersemangat menjalani kehidupan di hari kemudian. Kegiatan pelatihan usaha ini bisa berupa pelatihan pertanian, perikanan, pembuatan batako untuk memberdayakan pasir yang melimpah, dan kegiatan pelatihan usaha lainnya yang dianggap mampu dilakukan oleh masyarakat korban bencana Merapi khususnya masyarakat desa Sirahan. Praktek filantropi lembaga-lembaga agama lainnya yang masih dilakukan meskipun bencana sudah usai adalah pembangunan rumah bagi korban bencana lahar dingin seperti yang dilakukan relawan Paroki St. Antonius di Desa Sirahan. Program pembangunan rumah tetap dilanjutkan hingga selesai dan layak dihuni meskipun membutuhkan waktu lebih dari setahun sejak bencana lahar dingin berhenti.

Sebagian besar masyarakat desa Sirahan merespon praktek filantropi dari lembaga-lembaga agama yang diekspresikan dalam berbagai kegiatan karitatif secara positif dan terbuka. Meskipun demikian, ada beberapa catatan dari masyarakat desa Sirahan untuk perilaku lembaga-lembaga agama dalam melakukan praktek filantropi. Catatan tersebut berisi tentang bagaimana menjaga keharmonisan dan kerukunan umat beragama di desa Sirahan. Masyarakat di desa Sirahan sudah banyak belajar mulai dari tertimpanya bencana lahar dingin hingga pengalaman terhadap berbagai konflik yang terjadi di desanya.

Catatan yang lainnya juga berpesan bahwa masyarakat desa Sirahan lebih menghargai lembaga-lembaga agama yang mau menghargai sistem keyakinan dan kepercayaan hingga tradisi keagamaan yang sudah dimiliki masyarakat sebelum terjadinya bencana.⁵¹ Jika ada warga di desa Sirahan yang mengaku merasa terancam akidah dan sistem kepercayaannya dikarenakan menerima bantuan dari lembaga-lembaga agama lain, maka sudah bisa menjadi evaluasi bersama dan PR bersama bagi lembaga-lembaga agama untuk memperbaiki praktek filantropi yang tercermin dalam kegiatan karitatifnya.

Konflik apapun yang terjadi di masyarakat desa Sirahan merupakan suatu bentuk dinamika sosial.⁵² Setiap dinamika sosial yang terjadi ini pasti akan melahirkan perubahan sosial. Arah perubahan sosial yang positif akan bisa diraih jika semua pihak yang terlibat dalam aktifitas kemanusiaan dalam bencana Merapi ini mau mengambil hikmah dibalik bencana ini dan belajar untuk berubah menjadi manusia beragama yang lebih baik.

Penulis berharap bahwa kesimpulan yang telah disampaikan ini tidak membatasi ruang penafsiran bagi para pembaca dalam melakukan analisa terhadap data-data penelitian ini. Namun penulis berharap bahwa tulisan ini bisa membangkitkan gairah para pembaca sekalian untuk bisa melakukan penelitian lebih lanjut guna kepentingan bersama untuk kemaslahatan umat.

⁵¹ Ben Agger, *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hlm. 140-141

⁵² George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 160-161

B. Saran-saran

Berangkat dari pembahasan terhadap hasil penelitian, peneliti merasa perlu untuk menyampaikan beberapa catatan penting untuk kebaikan kita bersama dalam mengembangkan diri agar pengalaman yang sudah kita lampau menjadi pelajaran berharga untuk hari –hari mendatang.

1. Melihat ada beberapa pergerakan MDMC dari luar Magelang yang telah memberikan bantuan kemanusiaan tanpa diketahui oleh MDMC Kabupaten Magelang, mendorong peneliti untuk memberikan saran kepada MDMC Kabupaten Magelang pada khususnya dan MDMC secara nasional bahwa pola koordinasi dan komunikasi gerak sesama MDMC antar daerah perlu ditingkatkan. Hal ini perlu dilakukan agar terjadi sinergisitas dan kesinambungan gerakan yang berefek pada profesionalitas Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah ini.
2. Agar tidak terkesan eksklusif, sebaiknya MDMC perlu membiasakan diri untuk bekerjasama dengan lembaga-lembaga kemanusiaan lainnya dengan mengakui keberadaan dan peran dari lembaga lainnya. Selain itu, bagi relawan atau aktifis MDMC perlu untuk menahan diri dalam berbangga diri dalam menyebut prestasi kerjanya yang memunculkan anggapan seakan-akan lembaga Muhammadiyah ini sudah menjadi lembaga yang paling baik di antara lembaga-lembaga agama lainnya
3. Amal Usaha Muhammadiyah sebaiknya terbuka lebar untuk aktifitas keummatan secara luas yang bermanfaat bagi masyarakat umum, tidak hanya untuk kegiatan Islam berbasis Muhammadiyah saja.

4. PRB Klasis Magelang perlu meningkatkan intensitas berkomunikasi dan bekerjasama dengan lembaga lain baik sesama lembaga agama Kristen Protestan maupun lembaga agama lain. Hal ini diperlukan untuk membuka dialog terbuka bagi masyarakat luas agar berbagai penilaian negatif terhadap kristenisasi bisa terjelaskan secara objektif oleh masing-masing pelaku sadar agama dari lembaga agama Kristen Protestan.
5. Relawan Paroki St. Antonius Muntilan perlu untuk lebih terbuka dalam memberikan informasi dan bukti dokumentasi secara menyeluruh terhadap kepentingan penelitian ini agar tidak terjadi keterputusan informasi dan kecurigaan terhadap lembaga agamanya.
6. Demi melindungi masyarakat dari dampak negatif yang bisa timbul dari konflik sosial dan agama karena persoalan bantuan kemanusiaan sewaktu bencana, maka perangkat Desa Sirahan perlu untuk lebih tegas dalam mengupayakan regulasi bantuan kemanusiaan dari lembaga-lembaga agama.
7. Relawan Posko Recovery Merapi perlu menjalin hubungan dengan instansi-instansi lain baik lembaga pemerintah, lembaga agama dan lembaga-lembaga kemanusiaan lainnya seperti Dompot Dhuafa, ACT, DKD dan lembaga filantropi lainnya.
8. Dari keseluruhan rencana penelitian, keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti membuat penelitian ini belum selesai sepenuhnya. Yang diperoleh peneliti baru data-data pandangan teologis dan peran lembaga-lembaga agama seperti MDMC, Paroki St. Antonius, PRB Klasis Magelang dan PRB GKJ Medari Sleman. Data tentang dinamika korban bencana Merapi juga

baru sebatas masyarakat Desa Sirahan saja. Itupun belum selesai secara menyeluruh.

9. Data-data yang belum diperoleh dan ingin dikembangkan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah data tentang peran lembaga-lembaga agama seperti CBDRM NU atau GP Ansor Magelang, lembaga agama Konghucu Magelang, lembaga agama Kristen Protestan selain dari GKJ, lembaga YEU, data pendirian gereja Tiranus Sirahan, data pendirian Masjid Ibnu Hajar dan Paud Ibnu Hajar, data tentang GKJ Pepantan Sirahan, data tentang hubungan tokoh-tokoh agama di Sirahan, data penerimaan bantuan di setiap posko-posko dusun di Desa Sirahan dan data tentang nasib warga Sirahan yang sekarang tinggal di Huntap (hunian tetap).

Selain daripada saran-saran tersebut di atas, terdapat juga saran yang dapat diberikan terhadap penelitian ini. Yakni, *pertama*, penelitian ini merupakan bukanlah akhir dari kesimpulan atas penelusuran terhadap teologi bencana Merapi lembaga-lembaga agama di Magelang, melainkan suatu tantangan yang harus dijawab dengan penelitian lebih lanjut. Yaitu penelitian lanjutan yang berupa sanggahan maupun pengembangan riset yang lebih mendobrak, baik dalam tema-tema yang berkaitan dengan tema penelitian ini maupun tema-tema lainnya. *Kedua*, akan lebih mendalam bilamana berbagai hasil dari penelitian ini dapat didiskusikan oleh berbagai disiplin ilmu lainnya. Karena karya tulisan ini sesungguhnya hanya akan menjadi catatan kaki bagi para pemikir dan peneliti lainnya.

Akhirnya, apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini, merupakan murni kebodohan penulis yang tidak bisa merangkai kata-kata, sehingga sering melakukan kekhilafan dalam menyampaikan kebenaran yang mutlak menjadi milik Tuhan. Karena penulis merupakan “pelajar abadi” bukan “mahasiswa abadi” yang selalu membutuhkan semangat *take and give* dari semua pembaca dan kritikus penelitian. Harapannya, coretan dan goresan tinta dalam penulisan ini bisa bermanfaat bagi dialektika keilmuan dan peradaban. Sehingga revolusi keilmuan berlaku bagi revolusi peradaban. Seperti harapan Imam Khoemini, bahwa evolusi manusia akan mencapai suatu tingkat kematangan sedemikian, sehingga ia menjelmakan senapan-senapan mesin menjadi pena-pena, karena pena dan ilmu pengetahuan telah melayani kemanusiaan, sedangkan senapan mesin tidak.⁵³ Oleh karena itu, mudah-mudahan karya ini bisa menjadi lilin kecil bagi para musafir kelana dalam mengawal peradaban manusia di tengah-tengah badai zaman.

⁵³ Noor Arif Maulana, *Revolusi Islam Iran dan Realisasi Vilayat-I Faqih*. (Yogyakarta: Juxtapose Research and Publication Study Club & Kreasi Wacana, 2003), hlm. i

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Filasafat Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Agger, Ben. *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan dan Implikasinya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008
- Amaladoss, Michael. *Teologi Pembebasan Asia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Assamurai, Qasim. *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Astrada, Ronny. *Mengkaji Hikmah Bencana dan Petaka*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010
- Atkinson, Rita L., Richard C. Atkinson & Ernest R Hilgard. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga, 1983
- Bagiyowinadi, Didik. *Persiapan Menjadi Katolik*. Jakarta: Fidei Press, 2009
- Bauckham, Richard. *Teologi Mesianis: Menuju Teologi Mesianis Menurut Jurgen Moltman*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999
- Daya, Burhanuddin. *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*. Yogyakarta: LKiS, 2004
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2006
- Departemen Agama. *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Kehidupan Beragama, 2002

- Djam'anuri. *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998
- Durkheim, Emile. *Sejarah Agama*. Yogyakarta: IRCiSod, 2005
- Fatkhan, Muhammad. *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012
- Fernandes, Walter dan Rajesh Tandon. *Riset Partisipatoris, Riset Pembebasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Teologi Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992
- Huwaidi, Fahmi. *Haruskah Menderita Karena Agama?: Membangun Kesadaran Mencerdaskan Umat*. Jakarta: Sahara Publisher, 2005
- Ismail, Nawari. *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk Agung, 2011
- Keene, Michael. *Kristianitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Kimball, Charles. *Kala Agama Jadi Bencana*. Jakarta : Mizan, 2013
- Kleden, Paulus Budi. *Teologi Terlibat: Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Ledalero, 2003
- Koren, Yoram. *The Global Manufacturing Revolution*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2010
- Langley, Andrew. *Seri Pengetahuan Bencana Alam*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Latief, Hilman. *Politik Filantropi Islam Di Indonesia: Negara, Pasar Dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: Ombak, 2013

- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Current Asia dan the Centre for Humanitarian Dialogue. *Pengelolaan Konflik di Indonesia-Sebuah Analisis Konflik di Maluku, Papua dan Poso*. Geneva: Centre for Humanitarian Dialogue, 2011
- Lindholm, Tore, Cole Durham & Bahia Tahzib Lie. *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan: Seberapa Jauh?* Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Maalouf, Amin. *In The Name Of Identity*. Yogyakarta: Resist Book, 2004
- Maulana, Noor Arif. *Revolusi Islam Iran dan Realisasi Vilayat-I Faqih*. Yogyakarta: Juxtapose Research and Publication Study Club & Kreasi Wacana. 2003
- Muhammad, Afif. *Agama dan Konflik Sosial: Studi Pengalaman Indonesia*. Bandung: Penerbit Marja, 2013
- Packer, James. *Bapa Surgawi Mengasihimu*. Jakarta: Waskita Publishing, 2010
- Paroki St. Antosius. *Muntilan, Awal Misi Katholik di Jawa*. Magelang: Paroki St. Antonius, 1994
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003
- Pranowo, Handoyo Adi. *Manusia dan Hutan: Proses Perubahan Ekologi di Lereng Gunung Merapi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985
- Pribadi, Airlangga & M. Haryono. *Post Islam Liberalisasi, Membangun Demuman Mentradisikan Eksperimentasi*. Jakarta: Pasirindo Bangamas Nagari, 2002
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2007

- Rumadi, *Masyarakat Post-Teologi Wajah Baru Agama dan Demokrasi Indonesia*. Jakarta: Mustika Bahraid, 2000
- Said, Ismail A. *Panggilan Kemanusiaan*. Ciputat: Dompot Dhuafa, 2012
- Santosa, Edi. *Manajemen Konflik/ Edi Santosa; Lilin Budiati*. Banten: Universitas Terbuka, 2014
- Seminari Tinggi St. Paulus. *Dahsyatnya Merapi Tak Sedahsyat Cinta-Mu*. Yogyakarta: Kanisius, 2011
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES, 1989
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Song, Choan Seng. *Allah Yang Turut Menderita: Usaha Berteologi Transposisional*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008
- Steenbrink, Karel A. *Perkembangan Teologi Dalam Dunia Kristen Modern*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1987
- Tanja, Victor. *Pluralisme Agama dan Problema Sosial*. Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO, 1998
- Triyoga, Lucas Sasongko. *Merapi dan Orang Jawa: Persepsi dan Kepercayaannya*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Turner, Bryan S. *Agama dan Teori Sosial*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006
- Wilar, Abraham Silo. *Ilmu Teologi, Persekutuan Protestan, dan Pluralitas Bencana Sosial: Suatu Pembacaan Ulang Terhadap Persekutuan Protestan & Ilmu Teologi di Tengah Konteks Pluralitas Bencana Sosial*. Jakarta: Pyramida Media Utama, 2010

Majalah, Koran, Jurnal dan Kamus

Abdullah, Nafillah. *Belajar Toleransi Beragama di Lereng Menoreh Kabupaten Magelang*. Esensia, XIII, 2 Juli 2012

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992

Ismail, Roni. *Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama*. Religi, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012

Kementerian Pekerjaan Umum. *Kompak Membangun Permukiman di Merapi Bersama Rekompak*. Cipta Karya, Edisi 05, Mei 2011

Kompas: 16 Februari 2011, “Doa Bersama Lintas Agama Untuk Keselamatan Bangsa”,

Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Partanto, Pius & M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994

Republika : 29 Desember 2010

Stevy, Maradona. *Tangkal Kristenisasi, Relawan Gelar Pengajian dan Dakwah*. Republika: 29 Desember 2010

Triyanta, Agus. *Teologi Bencana dan Rekonstruksi Etika Pembangunan (Perspektif Islam)*. Unisia No. 56/XXVII/II/2005

www.arifuad99.wordpress.com diakses pada tanggal 5 April 2015

www.slideshare.net/damarsasielsza/lembaga-agama diakses pada tanggal 15 April 2015



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Nomor 074/1531/Kesbang/2015
 Perihal Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah
 di

SEMARANG

Memperhatikan surat

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam
 Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Nomor U N.02/DU/TL.03/039/2015
 Tanggal . 27 Mei 2015
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"TEOLOGI BENCANA MERAPI LEMBAGA-LEMBAGA AGAMA DI MAGELANG (Studi Komparatif Deskriptif Pandangan Lembaga-Lembaga Agama terhadap Bencana Merapi di Magelang Tahun 2010-2011)"**, kepada

Nama : HARIS KINTOKO
 NIM 07520027
 No.HP/N K . 085868217137/3308092711850002
 Prodi : Perbandingan Agama
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Lokasi
 1 Desa Sirahan, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang
 2. Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Magelang
 3. Center Based Disaster Risk Management (CBDRM-NU) Magelang
 4. Posko Bersama "Peduli Merapi"
 5. Gereja Van Lith Muntilan
 6. PRB Klasis Magelang
 7 Walubi Kab. Magelang
 8. PRB GKJ Medari Sleman
 9. Posko Bersama "Recovery Merapi"
 Waktu 1 Juni s.d 31 Juli 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat . Jl. Mgr Soegiopranoto No. 1 Telepon (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax (024) 3549560 E-mail bpmd@jatengprov.go.id [http //bpmd.jatengprov.go.id](http://bpmd.jatengprov.go.id)
Semarang - 50131

Nomor 070/2750/2015
Lampiran 1 (Satu) Lembar
Perihal Rekomendasi Penelitian

Semarang, 12 Juni 2015

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir di sampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1983/04.5/2015 Tanggal 12 Juni 2015 atas nama HARIS KINTOKO, dengan judul proposal TEOLOGI BENCANA MERAPI LEMBAGA – LEMBAGA AGAMA DI MAGELANG (STUDI KOMPARATIF DESKRIPTIF PANDANGAN LEMBAGA – LEMBAGA AGAMA TERHADAP BENCANA MERAPI DI MAGELANG TAHUN 2010 – 2011), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

Ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan .

- 1 Gubernur Jawa Tengah,
- 2 Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
- 3 Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- 4 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- 5 Sdr HARIS KINTOKO.

Semarang, 12 Juni 2015
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat Jl. Mgr Soegiopranoto No. 1 Telepon (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax (024) 3549560 E-mail bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR 070/1983/04.2/2015

- Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah,
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1531/Kesbang/2015 tanggal 27 Mei 2015, perihal Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada

1. Nama HARIS KINTOKO
2. Alamat Gatak Rt 001/Rw 002, Kel. Mungkid, Kec. Mungkid, Kab. Magelang, Prov Jawa Tengah.
3. Pekerjaan PNS.

Untuk Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Proposal TEOLOGI BENCANA MERAPI LEMBAGA – LEMBAGA AGAMA DI MAGELANG (STUDI KOMPARATIF DESKRIPTIF PANDANGAN LEMBAGA – LEMBAGA AGAMA TERHADAP BENCANA MERAPI DI MAGELANG TAHUN 2010 – 2011).
- b. Tempat / Lokasi Kab. Magelang.
- c. Bidang Penelitian Agama.
- d. Waktu Penelitian 12 Juni s.d 31 Juli 2015.
- e. Penanggung Jawab Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel.
- f. Status Penelitian Baru.
- g. Anggota Peneliti -
- h. Nama Lembaga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya,
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan Akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Juni 2015
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



H. SUIPRAWANTO DWIATMOKO M. SI



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
 KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 18 Juni 2015.

Nomor 070 / 439 / 14 / 2015
 Lampiran 1 (satu) buku.
 Perihal Rekomendasi.

Yth, Kepada
 Kepala Badan Penanaman Modal
 dan Pelayanan Perijinan Terpadu
 Kabupaten Magelang.

Di -
 KOTA MUNGKID

1. Dasar Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah.
 Nomor 070/1983/04.2/2015
 Tanggal 12 Juni 2015.
 Tentang Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian /Riset /Survey /PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh
 - a. Nama HARIS KINTOKO
 - b. Pekerjaan Mahasiswa
 - c. Alamat Gatak, RT 001/RW 002 Desa Mungkid Kec Mungkid Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab Khairullah Zikri, S.Ag.,MAStRei
 - e. Lokasi Kabupaten Magelang
 - f. Waktu 18 Juni s/d 31 Juli 2015.
 - g. Anggota -
 - h. Tujuan mengadakan penelitian, dengan judul:

**“ TEOLOGI RENCANA MERAPI LEMBAGA – LEMBAGA AGAMA DI
 MAGELANG (STUDI KOMPARATIF DESKRIPTIF PANDANGAN LEMBAGA
 – LEMBAGA AGAMA TERHADAP BENCANA MERAPI DI MAGELANG
 TAHUN 2010 – 2011) “**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
 KABUPATEN MAGELANG
 Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARDI SUTRISNO, BA
 Penata Tk. I
 NIP 19590205 198503 1 012

Tembusan

- 1 Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
 (Terlampir)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
 Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 18 Juni 2015

Nomor 071 / 241/59/2015
 Sifat Amat segera
 Perihal Izin Penelitian

Kepada
 Yth. **HARIS KINTOKO**
 Gatak RT 001 RW 002 Desa/Kec. Mungkid
 Kab. Magelang
 di

MUNGKID

Dasar Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor 070/439/14/2015 Tanggal 18 Juni 2015, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara

| | |
|------------------|---|
| Nama | HARIS KINTOKO |
| Pekerjaan | Mahasiswa, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| Alamat | Gatak RT 001 RW 002 Desa/Kec. Mungkid Kab. Magelang |
| Penanggung Jawab | Khairullah Zikri, S.Ag., MASTrei |
| Lokasi | Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Magelang, Center Based Disaster Risk Management (CBDRM-NU) Magelang, Posko Bersama "Recovery Merapi", Posko Bersama "Peduli Merapi", Gereja Van Lith Muntilan, PRB Klasis Magelang, Walubi Kab. Magelang |
| Waktu | 18 Juni s/d 31 Juli 2015 |
| Peserta | - |
| Tujuan | Mengadakan Penelitian dengan Judul "TEOLOGI BENCANA MERAPI LEMBAGA-LEMBAGA AGAMA DI MAGELANG (Studi Komparatif Pandangan Lembaga-lembaga Agama Terhadap Bencana Merapi di Magelang di Magelang Tahun 2010-2011) " |

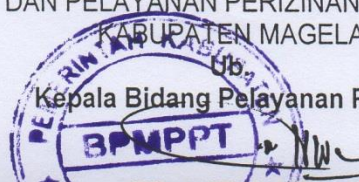
Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

an. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 KABUPATEN MAGELANG

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/039/2015**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa.

| | |
|----------------------|---|
| Nama | Haris Kintoko |
| NIM | 07520027 |
| Jurusan /Semester | Perbandingan Agama/ XIV |
| Tempat/Tanggal lahir | Magelang, 27 Nopember 1985 |
| Alamat Asal | Dusun Gatak RT 01 RW 02 Desa Mungkid Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Jawa Tengah |

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

| | |
|-------------------------|---|
| Obyek | Masyarakat Desa Sirahan |
| Tempat | Desa Sirahan Kecamatan Salam Kabupaten Magelang |
| Tanggal | 21 Mei 2015 s/d 31 Juli 2015 |
| Metode pengumpulan Data | Kuesioner dan Wawancara |

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Yang bertugas

Haris Kintoko
NIM. 07520027



Dekan

Dr. Abm Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

| | |
|--|---|
| <p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.. .. .)</p> | <p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.. .. .)</p> |
|--|---|



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156, Fax. (0274)512156
 E-mail ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/047 /2015

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa

| | |
|----------------------|--|
| Nama | Haris Kintoko |
| NIM | 07520027 |
| Jurusan/Semester | Perbandingan Agama/ XIV |
| Tempat/Tanggal lahir | Magelang, 27 Nopember 1985 |
| Alamat Asal | Dusun Gatak, RT 01 RW 02, Desa Mungkid Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56551 |

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan

| | |
|-------------------------|--|
| Objek | Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) |
| Tempat | Kabupaten Magelang |
| Tanggal | 24 Juni 2015 s/d 31 Juli 2015 |
| Metode pengumpulan data | Wawancara dan Dokumentasi |

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikaan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Yang bertugas

Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Dekan

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
 NIM. 196812081998031002

Mengetahui
 Telah tiba di
 Pada tanggal



(.....)

Mengetahui
 Telah tiba di
 Pada tanggal

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156, Fax. (0274)512156
 E-mail : ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/ 047 /2015

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Haris Kintoko
 NIM : 07520027
 Jurusan/Semester : Perbandingan Agama/ XIV
 Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 27 Nopember 1985
 Alamat Asal : Dusun Gatak, RT 01 RW 02, Desa Mungkid Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56551

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

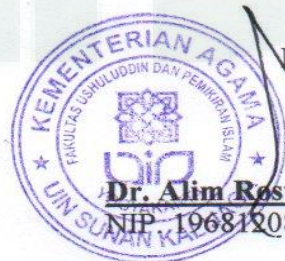
Objek : PRB GKJ Medari Sleman
 Tempat : Kabupaten Sleman
 Tanggal : 24 Juni 2015 s/d 31 Juli 2015
 Metode pengumpulan data : Wawancara dan Dokumentasi

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Yang bertugas

Haris Kintoko
 NIM. 07520027



Dekan

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
 NIP. 19681208 199803 1 002

Mengetahui
 Telah tiba di :
 Pada tanggal :

(.....)

Mengetahui
 Telah tiba di : G.K.J. Medari - Sleman
 Pada tanggal : 30 Juni 2015
 Calon Pdt. G.K.J. Medari - Sleman
 (Eko Iswanto)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156, Fax. (0274)512156
 E-mail : ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/ 017 /2015

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Haris Kintoko
 NIM : 07520027
 Jurusan/Semester : Perbandingan Agama/ XIV
 Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 27 Nopember 1985
 Alamat Asal : Dusun Gatak, RT 01 RW 02, Desa Mungkid Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56551

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Objek : Walubi Magelang
 Tempat : Mendut, Magelang
 Tanggal : 24 Juni 2015 s/d 31 Juli 2015
 Metode pengumpulan data : Wawancara dan Dokumentasi

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Yang bertugas

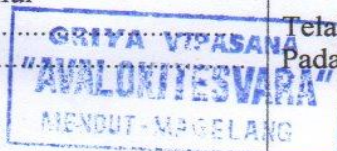
Haris Kintoko
 NIM. 07520027



Dekan

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
 NIP. 196312081998031002

| Mengetahui | Mengetahui |
|--|--|
| Telah tiba di : Pada tanggal : (.....) | Telah tiba di : Pada tanggal : (.....) |



Daftar Informan (Responden Penelitian)

| No. | Nama | Agama | Alamat | Jabatan/ Pekerjaan |
|------------|------------------------------|-------------------|--|---|
| 1 | Asroni | Islam | Dsn. Dukuh, Desa Ngadipuro, Kec. Dukun, Magelang | Ketua MDMC Kabupaten Magelang |
| 2 | Anang Arfianto | Islam | Desa Sawangan, Kec. Sawangan, Magelang | Sekretaris MDMC Kabupaten Magelang |
| 3 | Romo Vincentius Kirjito, Pr. | Katolik | Jl. Sanjaya No. 27, Jagalan, Kec. Muntilan | Pastur Paroki Sumber, Kec. Dukun 2000-2011 |
| 4 | Romo Kristiono Purwadi, SJ. | Katolik Roma | Jl. Kartini No. 3, Kec. Muntilan | Pastur Paroki Santo Antonius, Kec. Muntilan |
| 5 | Melchiades Kristanto | Katolik | Tegal Slerem No. 8, Kec. Muntilan | Relawan Merapi Paroki St. Antonius |
| 6 | Triaji Kristiawan | Kristen Protestan | GKJ Magelang, Kota Magelang | Sekretaris PRB Klasis Magelang 2010 – 2012 |
| 7 | Eko Iswanto | Kristen Protestan | Murangan VIII, RT 14, RW 30, Triharjo, Sleman | Calon Pendeta GKJ Medari Sleman |
| 8 | Kentiyono | Buddha | Jl. Bojong II, Mendut, Magelang | Pengurus Kantor Walubi di Mendut |
| 9 | Ramidi | Buddha | Jl. Bojong II, Mendut, Magelang | Pengurus Kantor Walubi di Mendut |
| 10 | Harmanto | Islam | Gatak, RT 01, RW 02, Mungkid, Magelang | Koordinator Posko Merapi Gatak, Mungkid, Magelang |
| 11 | Danang Arofah | Islam | Rambeanak, Kec. Mungkid, Kab. Magelang | Divisi Pendidikan, Tim Recovery Merapi |
| 12 | Fathnan Badarudin Nuri | Islam | Gatak, Mungkid, Magelang | Divisi Survey Tim Recovery Merapi |
| 13 | Achmad Hiebran Assani | Islam | Dsn. Sipping, Ds. Paremono, Kec. Mungkid | Relawan Merapi Jamaah Tabligh Magelang |
| 14 | Sugiharto | Islam | Dsn. Pondok, Ds. Srumbung, Kec. Srumbung, Magelang | Relawan Komunitas Peduli Merapi, Kanit Intelkam Polsek Srumbung |
| 15 | Muryono | Islam | Dsn. Gebayan, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Kepala Desa Sirahan |
| 16 | Abe Riyadi | Islam | Trayem, Tempelan, Ds. Sirahan, Kec. | PJ. Sekretaris dan Kaur Umum Desa |

| | | | | |
|----|-----------------------|---------|---|--|
| | | | Salam, Magelang | Sirahan |
| 17 | Marsono | Islam | Dsn. Ngemplak Lor, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Kaur Pemerintahan Desa Sirahan |
| 18 | Sutiyani | Islam | Dsn. Gedolon, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Kaur Pembangunan Desa Sirahan |
| 19 | Moch. Rokim | Islam | Dsn. Ngemplak Lor, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Kaur Kesra Desa Sirahan |
| 20 | Wartono | Islam | Dsn. Gemampang, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Kaur Keuangan Desa Sirahan |
| 21 | Suyadi | Islam | Dsn. Gebayan, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Kepala Dusun Gebayan, Desa Sirahan |
| 22 | Nanang Haryoko | Islam | Dsn. Sirahan, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Kepala Dusun Sirahan, Desa Sirahan |
| 23 | Suharto | Islam | Dsn. Sirahan, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Pengurus Takmir Masjid Ibnu Hajar, Sirahan |
| 24 | Sriyono | Kristen | Dsn. Glagah, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Warga Desa Sirahan |
| 25 | Eko Suwidayanto | Islam | Dsn. Candi, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Warga Desa Sirahan |
| 26 | Rohaji | Islam | Dsn. Sirahan, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Warga Desa Sirahan |
| 27 | Subakri | Islam | Dsn. Sirahan, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Warga Desa Sirahan |
| 28 | Sulistiyono | Islam | Dsn. Purwosari, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Relawan Komunitas Sirahan Bangkit (KSB) |
| 29 | Tri Cahyono | Islam | Dsn. Sirahan, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Relawan Posko Tenda Biru Dsn. Sirahan 2011 |
| 30 | Andreas Supriyanto | Kristen | Dsn. Sirahan, Ds. Sirahan, Kec. Salam, Magelang | Pemimpin Gereja Sidang Jemaat Allah "Tiranus" Sirahan |
| 31 | Batriyah | Islam | Dsn. Bogowanti Lor, Ds. Borobudur, Kec. Borobudur, Magelang | Bendahara PD Pelajar Islam Indonesia Kab.Magelang 2010 |

| | | | | |
|----|--------------------|-------|--|--------------------------------------|
| 32 | Habibullah | Islam | Desa Lumbungrejo, Kec. Tempel, Sleman | Ketua GP Anzor Kabupaten Magelang |
| 33 | Kamsidi | Islam | Kujon, Borobudur, Magelang | Relawan CBDRM-NU Magelang |
| 34 | Muhammad Sadkur | Islam | Tempuran, Magelang | Relawan BAGANA Magelang |



CONSENT FORM**Surat Kesediaan Responden**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama A.S ANANG ARFIANTO, SE
 Alamat SAWANGAN, SAWANGAN, MAGELANG
 Agama ISLAM

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sawangan, 9 Juli 2015

Mengetahui,

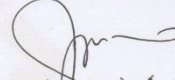
Dosen Pembimbing,


 Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


 Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


 A.S ANANG A. SE
Surat Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Apron,
 Alamat : Ds. Dukuh, Desa Ngasihpuro, Dukuh
 Agama : Islam

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dukuh, 28 Juli 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,


 Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


 Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


 Apron

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama A Kristiono Purwadi Sj

Alamat Jl. Kartini 3, Muntilan

Agama Katolik Roma

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang

"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 2 Juli.....2015

Mengetahui,

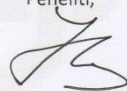
Dosen Pembimbing,



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

N P. 19740525 199803 1 005

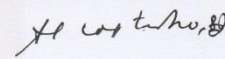
Peneliti,



Haris Kintoko

NIM. 07520027

Narasumber/Responden



A Kristiono Purwadi Sj

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama MELCHADES KRISTANTO

Alamat DEGAL SEREM D MUNTILAN

Agama KATOLIK

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang

"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan 2/9.....2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

NIP. 19740525 199803 1 005

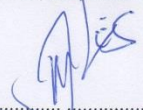
Peneliti,



Haris Kintoko

NIM. 07520027

Narasumber/Responden



MELCHADES KRISTANTO

Surat Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama Ra L Kintoko
 Alamat Ra Jl Pajaya No 27 Jember Magelang
 Agama Katolik

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang

"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 19 Februari 2015

Mengetahui,

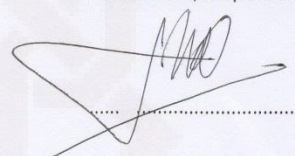
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden



Surat Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama Triaji Kristiawan (PRB Klasik Magelang)
 Alamat 6KJ Magelang
 Agama Kristen

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang


"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 19-06-2015

Mengetahui,

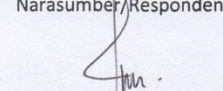
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM 07520027

Narasumber/Responden


Triaji Kristiawan...

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : EKO ISWANTO
 Alamat : Murangan VIII, RT 14, RW 30, Triharjo, Sleman, Yogyakarta
 Agama : Kristen

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 6 Mei 2015

Mengetahui,

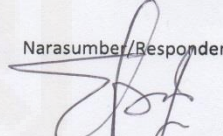
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


Eko Iswanto

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : KENTIYONO
 Alamat : Jln Bojone II Mendut
 Agama : Buddha

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

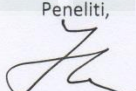
.....2015

Mengetahui,

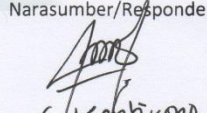
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM 07520027

Narasumber/Responden


(Kentiyono).....

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama Ramipi
 Alamat Jln Bajong II
 Agama Budha

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....2015

Mengetahui,

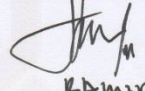
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden



RAMIPI

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : HARMANTO
 Alamat : GATAK, 01/02 MUNGKID, MGL.
 Agama : ISLAM

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

MUNGKID....., 07.....2015

Mengetahui,

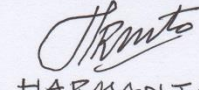
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden



HARMANTO

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : DANANG AROFAH
 Alamat : RAMBEANAK, MUNGKID, KAB. MAGELANG
 Agama : ISLAM

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

MAGELANG..... 7 JUNI.....2015

Mengetahui,

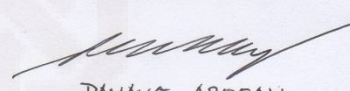
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


DANANG AROFAH

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fathnan Badarudin Nuri
 Alamat : 21. Pemandian No.7 Galak Mungkid
 Agama : Islam

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang..... 23 Agustus.....2015

Mengetahui,

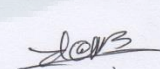
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


Fathnan Badarudin Nuri

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Achmad Hiebran Asani
 Alamat : Simping Parewono Magelang
 Agama : Islam

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....,2015

Mengetahui,

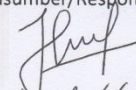
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


Achmad Hiebran

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : SUGIHARTO
 Alamat : Ari-Pondok, M. Grumbung
 Agama : Islam

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....,2015

Mengetahui,

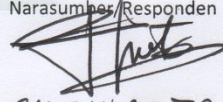
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM 07520027

Narasumber/Responden


SUGIHARTO

Surat Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : MURSONO

Alamat : Cebayan

Agama : Islam

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang

“Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang”

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....,2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,

Haris Kintoko

NIM. 07520027

Narasumber/Responden

Surat Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Aba Riyadi

Alamat : Trayem Tempelan Rt. 09/04 Sirahan, Salam

Agama : Islam

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang

“Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang”

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sirahan, 1 Juli 2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,

Haris Kintoko

NIM 07520027

Narasumber/Responden

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama MARSONO
 Alamat NGEMPLAK
 Agama ISLAM

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang

“Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang”

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....SRAGEN....., 01-07-.....2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,

Haris Kintoko

NIM 07520027

Narasumber/Responden

MARSONO

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama Yani
 Alamat Gedol
 Agama Islam

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang

“Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang”

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....,2015

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,

Haris Kintoko

NIM 07520027

Narasumber/Responden

Yani

Surat Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama MOCHAMAD ROKIM
 Alamat Ngemplak Lor Rt. 22/06.
 Agama ISLAM

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

SIRAHAN, 01 Juli 2015

Mengetahui,

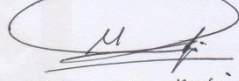
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


MOCHAMAD ROKIM

Surat Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama Har Tana
 Alamat Ganampang, Sirahan
 Agama Islam

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sirahan, 1 Juli 2015

Mengetahui,

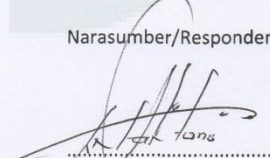
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


Har Tana

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama SUYADI
 Alamat DSN GERAYAN
 Agama ISLAM

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

SIRAHAN, 01-07-2015

Mengetahui,

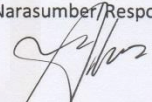
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


Suyadi

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nanang Haryoko
 Alamat : Dusun Sirahan
 Agama : ISLAM

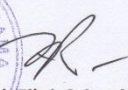
Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

SIRAHAN, 03 Juli 2015

Mengetahui,

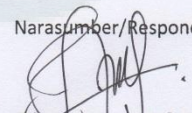
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


Nanang Haryoko

Surat Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama SUHARTO
 Alamat Sirahan, Kec. Salam, Kab. Magelang
 Agama Islam

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sirahan, 21 Mei.....2015

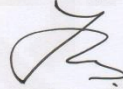
Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

NIP. 19740525 199803 1 005

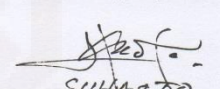
Peneliti,



Haris Kintoko

NIM. 07520027

Narasumber/Responden



SUHARTO

Surat Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : S R U YONO
 Alamat : Glagah
 Agama : KHISTEN

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sirahan, 22.05.....2015

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,



Haris Kintoko

NIM. 07520027

Narasumber/Responden



S. R. YONO

Surat Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Eko Suwidayanti, ST
 Alamat : Candi Sirahan Salam
 Agama : Islam


Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sirahan, 26 Juni 2015

Mengetahui,


Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


 (Eko Suwidayanti)

Surat Kesediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : ROHAJI
 Alamat : Sirahan Salam, Magelang
 Agama : Islam


Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sirahan, 26 Juni 2015

Mengetahui,

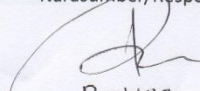
Dosen Pembimbing,


Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


 ROHAJI

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama SUBAKRI
 Alamat SIRAHAN RT 17/05 SIRAHAN SALAM
 Agama ISLAM

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

SIRAHAN, 26-6-2015

Mengetahui,

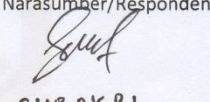
Dosen Pembimbing,


 Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


 Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


 SUBAKRI

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama Sulistiyono
 Alamat purwosari
 Agama ISLAM.

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

SIRAHAN, 25 JUNI 2015

Mengetahui,

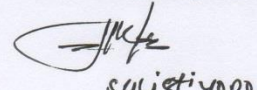
Dosen Pembimbing,


 Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
 NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,


 Haris Kintoko
 NIM. 07520027

Narasumber/Responden


 Sulistiyono

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya


Nama : TRI DAHYONO
 Alamat : DSN. SIRAHAN 018/005 Ds. SIRAHAN
 Agama : ISLAM

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
 "Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

SIRAHAN, 25-06-2015

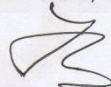
Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

NIP. 19740525 199803 1 005

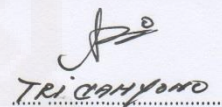
Peneliti,



Haris Kintoko

NIM 07520027

Narasumber/Responden



TRI DAHYONO

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Andreas Supriyanto
 Alamat : Sirahan
 Agama : Kristen

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang

"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sirahan, 22-06-2015

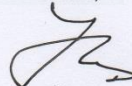
Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel

NIP. 19740525 199803 1 005

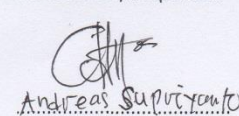
Peneliti,



Haris Kintoko

NIM. 07520027

Narasumber/Responden



Andreas Supriyanto

Surat Kesiediaan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Batriyah
Alamat : Bogowanti, Lor. Borobudur
Agama : Islam

Menyatakan bersedia untuk menjadi narasumber/ responden dalam penelitian tentang
"Teologi Bencana Merapi Lembaga-lembaga Agama di Magelang"

Demikian surat kesiediaan ini saya sampaikan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

..... 19 Agustus 2015

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel

NIP. 19740525 199803 1 005

Peneliti,

Haris Kintoko

NIM. 07520027

Narasumber/Responden

Batriyah

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK LEMBAGA-LEMBAGA AGAMA

1. Apakah ada ajaran dari agama Anda tentang dorongan untuk membantu korban bencana Merapi? Mohon tolong dijelaskan ajaran tersebut!
2. Apa nama lembaga atau tim relawan yang anda ikuti dalam membantu korban bencana Merapi?
3. Bagaimana pandangan anda selaku relawan dari lembaga agama dalam melihat bencana Merapi yang terjadi?
4. Adakah dorongan dari diri Anda untuk berbagi pengetahuan tentang ajaran agama Anda berkaitan tentang kemanusiaan dalam bencana Merapi ini? pernahkah anda menyampaikannya? Kepada siapa?
5. Apakah benar Anda pernah berkeinginan untuk berbagi atau menyebarkan ajaran kebenaran tentang agama Anda? Mengapa demikian?
6. Saya pernah mendengar tentang isu-isu negatif terhadap lembaga agama dalam bantuan kemanusiaan untuk korban Merapi, bagaimana tanggapan Anda?
7. Pernahkah bantuan Anda ditolak oleh masyarakat pengungsi? Kenapa?
8. Pernahkah Anda merasa melanggar adat atau kearifan lokal masyarakat sewaktu memberikan bantuan bencana Merapi kepada korban? Seperti apa?
9. Pernahkah tim atau lembaga Anda dibenci atau dimusuhi oleh kelompok masyarakat tertentu? Bagaimana jika hal itu terjadi?
10. Bagaimana Anda bersama rekan-rekan se-tim atau se-lembaga anda dalam mengantisipasi terjadinya konflik-konflik agama yang bisa muncul kapan saja dan dimana saja?
11. Masihkah lembaga anda memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat korban Merapi pasca bencana Merapi? Apa saja bentuk bantuan yang diberikan?

KUESIONER

Untuk Korban Bencana Merapi

Nama : _____

Dusun : _____

Agama : _____

Mohon jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (X) atau lingkaran (O) !

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | Penjelasan |
|-----|--|---------|----------|---------------|------------|
| 1 | Sewaktu terjadinya bencana Merapi, apakah anda tahu akan tertimpa bencana lahar dingin ? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 2 | Apakah ada anggota keluarga yang hilang dalam kejadian bencana lahar dingin tersebut? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 3 | Apakah anda kehilangan harta benda dalam bencana lahar dingin tersebut? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 4 | Apakah ada lembaga agama yang memberikan bantuan kemanusiaan untuk desa anda? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 5 | Apakah anda tahu lembaga agama mana sajakah yang memberikan bantuan untuk desa anda? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 6 | Apakah lembaga agama yang memberikan bantuan tersebut hadir karena permintaan ? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 7 | Apakah anda tahu segala bentuk bantuan yang diberikan oleh lembaga agama tersebut? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 8 | Apakah anda merasa puas dengan bantuan yang diberikan oleh berbagai lembaga agama tersebut | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 9 | Apakah lembaga agama tersebut juga mengadakan kegiatan keagamaan untuk korban bencana? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 10 | Apakah anda merasa nyaman dengan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh berbagai lembaga agama tersebut | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 11 | Pernahkah ada konflik yang muncul di masyarakat terhadap bantuan maupun kegiatan yang diberikan oleh lembaga agama | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 12 | Pernahkah ada lembaga agama yang tidak memenuhi janjinya terhadap anda sebagai korban Merapi? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |

| | | | | | |
|----|---|-------|----------|---------------|--|
| 13 | Adakah lembaga agama yang masih memberikan bantuan atau mengadakan kegiatan untuk desa anda setelah berakhirnya bencana Merapi? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 14 | Apakah anda merasa dimanfaatkan oleh lembaga agama yang memberikan bantuan untuk kepentingan mereka? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 15 | Apakah anda pernah menemukan lembaga agama yang berusaha menyebarkan ajarannya untuk korban bencana Merapi? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 16 | menurut anda, apakah ada lembaga agama yang memanfaatkan kondisi bencana Merapi untuk membangun pengaruhnya seperti membangun rumah ibadah? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 17 | Pernahkah anda mengikuti kegiatan keagamaan lain yang diadakan lembaga agama yang memberikan bantuan bencana? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 18 | Pernahkah ada lembaga agama yang memberikan bantuan kemanusiaan dengan berlabel agama? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 19 | Untuk saat ini masihkah ada lembaga agama yang memberikan bantuan untuk kemajuan desa ini? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 20 | Apakah bantuan dari lembaga agama (non pemerintah) lebih besar dari bantuan Pemerintah? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 21 | Menurut anda, apakah hubungan antar umat beragama di desa anda sudah baik? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 22 | Menurut anda, apakah hubungan antar lembaga agama di desa anda sudah baik? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 23 | Menurut anda, apakah sebagian besar warga desa rajin beribadah di tempat ibadah? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 24 | Menurut anda, apakah bencana Merapi yang terjadi ini merupakan ujian dari Tuhan? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 25 | Menurut anda, apakah bencana Merapi yang terjadi ini merupakan kesalahan manusia? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 26 | Menurut anda, apakah bencana Merapi yang terjadi ini merupakan bentuk kemarahan alam? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |
| 27 | Menurut anda, apakah bencana Merapi yang terjadi ini merupakan bentuk azab dari Tuhan? | a. Ya | b. Tidak | c. Tidak Tahu | |

Susunan dan Personalia
Lembaga Penanggulangan Bencana PD Muhammadiyah
Kabupaten Magelang

(menurut SK Nomor: 31/KEP/III.0/D/2011)⁵⁴

- Ketua : Asroni
- Sekretaris : Anang Arfianto, SE
- Bendahara : Azizah Herawati, S.Ag.

- Bidang Logistik dan Peralatan :
Nurgiyono, Apri Hermawan, Aris Setiyadi, Zaenal Abidin, Bambang Hermanto dan Ana Sulistyaningrum.

- Bidang Kerjasama dan Kesiapsiagaan :
Huda Khoirun Nahar, Latifatul Fitriyati, Mufid dan Mat Priyadi.

- Bidang Tanggap Darurat :
Durrhman, dr. Faizah, Heri Legowo, Amd.Kes, Erni Prasetyowati, A.Mk, Yogo Sutrisno, A.Mk, Sidiq Adi Prasetyo, A.Mk, Engkun Kurnia, A.Mk, Yuly Setya, A.Mk, Widiatmoko, A.Ma dan Tolani.

- Bidang Rekontruksi dan Rehabilitasi :
Sukron Hamidi, Isngadi Zam Zam, S.Pdi, Muji Harjono, Wawan Undiarto, A.Ma.Pd dan Muhammad Arif Nurhadi.

⁵⁴ Sumber: Dokumen MDMC di Sekretariat Pengurus Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang

Tim Relawan Paroki Santo Antonius Muntilan
(Tim Penanggulangan Bencana Merapi)⁵⁵

| | |
|---------------------------------|---|
| Pelindung/ Penasehat | : Rm. Arko Sudiono, SJ. |
| Ketua | : A. Edddyatmoko |
| Wakil | : St. Hanny Nusanto |
| Sekretaris | : TH. Menik Sudaryati |
| Wakil Sekretaris | : MI. Wuri Yulianti |
| Bendahara | : A. Arifin Angiewarsiata |
| Bidang Pengungsi | : PY. Winarko |
| Bidang Transportasi/ Distribusi | : H. Susilo |
| Bidang Perekrutan Relawan | : T. Slamet Prasajo |
| Bidang Logistik dan Recovery | : M. Kristanto |
| Pembantu Umum | : Yudha Winarto Siswa/ Siswi van Lith |

⁵⁵ Sumber: Dokumen Paroki Santo Antonius Muntilan

Tim Tanggul Bencana PRB Klasis Magelang⁵⁶

Penanggung Jawab : BAPELKLAS MAGELANG X
Ketua : Pdt. Sabar Martono, S.PAK
Sekretaris 1 : Pdt. Nunung Trihastomo, S.Si
Sekretaris 2 : Bp. Triaji Kristiawan
Bendahara : Pdt. Gledis Yunia Debora Angelita, S.Si
Anggota : Ibu Ch. Sulastri
Anggota : Ibu Bektiningsih

Koordinator Lapangan Tim Tanggul Bencana

Ketua I : Pdt. Nunung Trihastomo, S.Si (Pendeta GKJ Muntilan)
Ketua II : Bp. Naftali Krisdiyanto (Koord Tim Tanggul Bencana
GKJ Muntilan)
Sekretaris : Bp. Daniel Suyudi
Bendahara : Bp. Rumadiyanto
Sie Bantuan : Bp. Pranolo
Bp. Timbul S
Bp. Sutrisno
Sie Transportasi : Bp. Yohanes
Sie Informasi : Bp. Agus Warsiadi
Bp. Sukadar

⁵⁶ Sumber: Laporan Sidang Klasis XI Magelang

Tim PRB GKJ Medari Sleman⁵⁷

| | |
|-----------------------------|---|
| Penanggung jawab | : Majelis GKJ Medari, Sleman |
| Ketua | : Bp. Pdt. Firdaus Tjahjanto Kurniawan |
| Sekretaris | : Sdr. Galih Damar Adya, Sdr. Songko Aditya |
| Bendahara | : Bp. Djumadi, Sdr. Anji Sinung Prono |
| Koordinator Lapangan | : Sdr. Desar Haryanto |
| Tim Assesment | : Sdr. Heru Supriyanto, Sdr. Lukas, Sdr. Yohanes Agus Christiawan |
| Pergudangan | : Bp. Budi Santosa, Sdr. Agus Sumarmo |
| Transportasi dan Distribusi | : Sdr. Dwie Kristianto, Bp. Suprpto, Bp. Hartono, Bp. Giatmana Sularta, Sdr. Heru, Sdr. Wawan, Sdr. Teguh. |
| Infokom | : Sdr. Songko Aditya, Sdr. Andina Yudiarti |
| Dapur Umum | : Ibu Erna Yuniasih Parwati, Ibu Ester Dwi Purwanti, Ibu Herlina Soesiyanti, Ibu Juminem, Ibu Surati Wirasstuti Alfiah, Ibu Nina Astuti |
| Tim Kesehatan | : Bp. Sem Sihadi, Bp. Sudadi, Ibu Murni Subo Edi Pranoto, Bp. Yuli Mintarto, Ibu Hedti Susilowati, Ibu Sutrami Subandri, Sdri. Ratna Kurniawati |

⁵⁷ Sumber: Proposal PRB GKJ Medari Sleman

Tim Relawan Posko Bersama “Recovery Merapi”⁵⁸

| | | |
|------------------------------|------------------------|--|
| Koordinator | : Haris Kintoko | (LanJARAN) |
| Sekretaris | : Fitriyah | (Brigade PII Kab. Magelang) |
| Bendahara | : Noviyati | (PD PII Kab. Magelang) |
| Divisi - divisi | | |
| Divisi Survey Besar) | : Arif Kurniawan | (Brigade PII Wilayah Yogyakarta) |
| | Luthfiyah | (Brigade PII Kab. Magelang) |
| | Sonny | (Relawan Jakarta Barat Rumah Zakat) |
| | Fathnan Badarudin Nuri | (PK PII Kec. Mungkid) |
| Divisi Informatika | : Widia Ardiyarti | (PD PII Kab. Magelang) |
| | Siti Khotimah | (PD PII Kab. Magelang) |
| Divisi Pendidikan | : Latif Mustajab | (Brigade PII Kab. Magelang) |
| | Siti Dalilah | (PD PII Kab. Magelang) |
| | Abdul Khadiq | (Brigade PII Kab. Magelang) |
| | Slamet Edi Kuncoro | (PD PII Kab. Magelang) |
| | Dian Santri | (Relawan Jakarta Barat Rumah Zakat) |
| | Danang Arofah | (LanJARAN) |
| Divisi Humas dan Jaringan | : Nur Hasanudin | (Brigade PII Kab. Magelang) |
| | Sunyata | (PD PII Kab. Magelang) |
| | Habibi | (PK PII Kec. Mungkid) |
| | Elin | (Relawan Jakarta Barat Rumah Zakat) |
| Divisi Logistik | : Bintoyo | (PW PII Yogyakarta Besar) |
| | Sumiyati | (Relawan Jakarta Barat Rumah Zakat) |
| Divisi Transportasi | : Septian | (PK PII Kec. Mungkid) |
| | Udin | (PK PII Kec. Mungkid) |
| | Said Jalaludin | (PK PII Kec. Borobudur) |
| Divisi Kesehatan | : Muh. Habib AMK. | (Yayasan Satu Ummat) |
| Divisi Pertanian | : Sugi Riyanto | (Bina Tani Makmur Cabang Pabelan) |

⁵⁸ Sumber: Proposal Posko Peduli Bersama “Recovery Merapi”

FOTO-FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Romo Kirjito saat menjelaskan Isu Kristenisasi kepada peneliti di Laboratorium Banyu Udan Pusat Pasturan Sanjaya Muntilan



Gambar 1.2 Wawancara peneliti dengan Triaji Kristiawan di Sekretariat GKJ Magelang



Gambar 1.3 Wawancara dengan Eko Ismanto di Ruang Pendeta GKJ Medari Sleman, Yogyakarta



Gambar 1.4 Wawancara dengan Suharto di teras rumahnya, Dusun Sirahan



Gambar 1.5 Pendeta Andreas Supriyanto saat menjelaskan keberadaan gerejanya kepada peneliti di dalam Gereja Sidang Jemaat Allah “Tiranus” Sirahan



Gambar 1.6 Foto bersama Pendeta Andreas Supriyanto setelah wawancara di dalam Gereja Sidang Jemaat Allah “Tiranus” Sirahan



Gambar 1.7 Kepala Desa Sirahan (paling kiri) sedang bercerita tentang respon perangkat desa terhadap undangan kegiatan dari lembaga-lembaga agama di samping perangkat desa lainnya yang sibuk mengisi kuesioner dari peneliti di Balai Desa Sirahan



Gambar 1.8 Wawancara dengan Nanang Haryoko (Kepala Dusun Surahan) di rumahnya, Dusun Sirahan



Gambar 1.9 Wawancara dengan Rohaji sesudah shalat Dhuhur berjamaah di dalam Masjid Ibnu Hajar Sirahan



Gambar 2.1 Tri Cahyono disamping istrinya saat mengisi kuesioner penelitian di rumahnya yang berasal dari bantuan Paroki St. Antonius Muntilan model ATMI



Gambar 2.2 Latihan Gabungan Relawan Merapi se-Kab. Magelang yang diadakan oleh BPBD Kab. Magelang dengan instruktur dari MDMC tahun 2012



Gambar 2.3 Diklat SAR Pelajar Muhammadiyah se-Kab. Magelang yang diadakan oleh MDMC Kab. Magelang



Gambar 2.3 Pendeta Firdaus (Pendeta GKJ Medari Sleman) sedang menyelamatkan kitab-kitab suci Al Quran



Gambar 2.4 Kerja bakti relawan “Mitra Kinasih” (PRB GKJ Medari)



Gambar 2.5 Pengungsi di dalam kompleks Paroki St. Antonius Muntilan saat bencana erupsi Merapi



Gambar 2.6 Relawan Paroki St. Antonius sedang memberikan air bersih kepada warga lereng Merapi



Gambar 2.7 Jembatan Mranggen yang dibangun oleh relawan Paroki St. Antonius Muntilan



Gambar 2.8 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk ibu Marwiyah, warga Dusun Salakan, Desa Sirahan



Gambar 2.9 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk ibu Sutilah, warga Dusun Glagah, Desa Sirahan



Gambar 3.1 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Bp. Lasmidi, warga Dusun Sirahan, Desa Sirahan



Gambar 3.2 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Bp. Agus, warga Dusun Sirahan, Desa Sirahan



Gambar 3.3 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Bp. Sukirman, warga Dusun Candi, Desa Sirahan



Gambar 3.4 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Bp. Dul Kadir, warga Dusun Sirahan, Desa Sirahan



Gambar 3.5 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Bp. Dul Kadir, warga Dusun Sirahan, Desa Sirahan



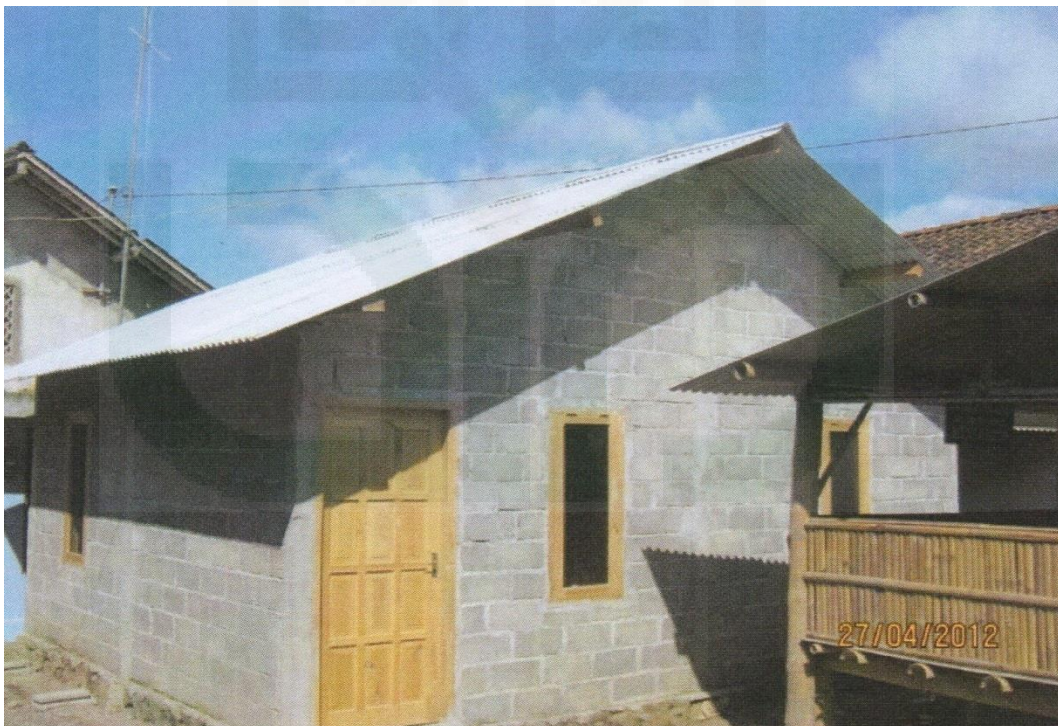
Gambar 3.6 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Bp. Sugeng, warga Dusun Sirahan, Desa Sirahan



Gambar 3.7 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Ibu Suprpti, warga Dusun Glagah, Desa Sirahan



Gambar 3.8 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Bp. Dasturi, warga Dusun Sirahan, Desa Sirahan



Gambar 3.9 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Ibu Eni, warga Dusun Sirahan, Desa Sirahan



Gambar 4.1 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Bp. Sudarto, warga Dusun Salakan, Desa Sirahan



Gambar 4.2 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Bp. Udirejo, warga Dusun Sirahan, Desa Sirahan



Gambar 4.3 Bantuan rumah model batako dari Paroki St. Antonius Muntilan untuk Bp. Sumari, warga Dusun Sirahan, Desa Sirahan



Gambar 4.4 Terlihat M. Kristanto bersama warga penerima bantuan rumah model ATMI dari Paroki St. Antonius Muntilan kerjasama ATMI dan Bachman Foundation Swiss



Gambar 4.5 Paroki St. Antonius Muntilan mengerahkan relawan dari pengungsi erupsi Merapi untuk melakukan penggalian di Gempol, Salam, Magelang



Gambar 4.6 Relawan Recovery Merapi berusaha menghidupkan aliran listrik di Masjid Ibnu Hajar Sirahan (terlihat Bintoyo sedang membawa bambu penyangga kabel listrik)



Gambar 4.7 Peneliti bersama anak Dusun Sirahan (dik Catur) sebelum melakukan kegiatan *trauma healing*



Gambar 4.8 Relawan Recovery Merapi sedang menuliskan bukti serah terima bantuan kepada Bp. Tri Cahyono di dalam Posko Tenda Biru Dsn. Sirahan



Gambar 4.9 Relawan Recovery Merapi sedang mendistribusikan bantuan ke warga Dusun Salakan, Desa Sirahan



Gambar 5.1 Relawan Recovery Merapi sedang memberi pengarahaan kepada anak-anak Dusun Purwosari, Desa Sirahan dalam Kegiatan *Trauma Healing*.



Gambar 5.2 Peneliti di antara anak-anak Dusun Purwosari, Desa Sirahan dalam kegiatan *Trauma Healing*.



Gambar 5.3 Penyerahan bantuan oleh relawan Recovery Merapi ke Posko Dusun Glagah, Desa Sirahan.



Gambar 5.4 Jalan utama Desa Sirahan menjadi aliran sungai. Sebelah kiri jalan kondisi Dusun Jetis, sebelah kanan jalan kondisi Dusun Glagah



Gambar 5.5 Kondisi Jalan dan pemukiman warga di Dusun Sirahan



Gambar 5.6 Lahan persawahan warga Sirahan yang rusak akibat tertimbun material pasir lahar dingin



Gambar 5.7 Rumah-rumah warga Dusun Jetis, Desa Sirahan yang hancur digempur oleh material lahar dingin berupa batu-batu dan pasir



Gambar 5.8 Rumah-rumah warga Dusun Salakan, Desa Sirahan yang tertimbun material pasir setebal 3 hingga 5 meter



Gambar 5.9 Jalan utama beraspal di Dusun Sirahan menjadi sungai sedalam 2 meter. Tampak Masjid Ibnu Hajar Sirahan tetap berdiri dengan kokohnya.



Gambar 6.1 Setiap Minggu pagi, warga sekitar Desa Sirahan melakukan jalan-jalan pagi di Desa Sirahan sebelum nantinya semakin ramai dikunjungi wisatawan dari luar daerah



Gambar 6.2 Musholla yang dibangun oleh Suharto di depan Posko Tenda Biru sebagai upaya meningkatkan minat shalat berjamaah bagi relawan posko Tenda Biru



Gambar 6.3 Sekitar 5000 jamaah dari Desa Sirahan dan daerah sekitar mengikuti pengajian akbar di Masjid Ibnu Hajar dan di sekitar masjid di atas material pasir



Gambar 6.4 Bapak Suharto menunjukkan *gayung siwur* berlabel lembaga agama Buddha yang sekarang masih digunakannya.



Gambar 6.5 SDN Sirahan 1 di Dusun Salakan dulu yang tertimbun material pasir lahar dingin



Gambar 6.6 SDN Sirahan 1 saat ini berada di sebelah barat Dusun Purwosari



Gambar 6.7 Lahan Persawahan di Dusun Sirahan saat ini.



Gambar 6.8 Masjid Ibnu Hajar Sirahan saat ini masih sama seperti sebelum bencana terjadi.



Gambar 6.9 Kondisi PAUD Ibnu Hajar saat ini yang masih belum diperbaiki sejak bencana terjadi



Gambar 7.1 Papan pembangunan di dinding masjid Ibnu Hajar Sirahan (Setiap masjid yang dibangun dari dana Uni Emirat Arab melalui Yayasan Bina Madani pasti ada papan seperti ini sama dengan masjid yang berdiri di Panti Asuhan peneliti



Gambar 7.2 Papan nama Gereja Sidang Jemaat Allah “Tiranus” yang menandakan berdirinya rumah ibadah yang menjadi kontroversi di masyarakat Sirahan



Gambar 7.3 Rumah ibadah yang didirikan oleh Bapak Andreas Supriyanto saat ini masih eksis



Gambar 7.4 Kondisi jalan di Dusun Sirahan saat ini (difoto dari depan gereja Bp. Andreas). Tampak Mushola Baitul Ghofur yang berwarna hijau



Gambar 7.5 GKJ Pepantan Sirahan di pinggir Sungai Putih



Gambar 7.6 Pemberian Bantuan oleh lembaga Rotary International melalui relawan GP Ansor



Gambar 7.7 Pemberian bantuan kepada warga Dusun Salakan, Desa Sirahan oleh Yayasan Mormon Jakarta melalui GP Ansor



Gambar 7.8 Seragam relawan yang menunjukkan identitas lembaga-lembaga agama yang saling bekerja sama



Gambar 7.9 Relawan dari Yayasan Mormon bersama GP Ansor dalam kegiatan pengecatan di Masjid Darussalam, Dusun Salakan, Desa Sirahan



Gambar 8.1 Pengobatan dilanjutkan oleh Yayasan Mormon bersama GP Ansor di Dusun Gedolon, Desa Sirahan



Gambar 8.2 Pengobatan Gratis yang diadakan GP Ansor bersama Tim Bakti Kasih di Balai Desa Sirahan



Gambar 8.3 Halal bi Halal yang diadakan oleh GP Ansor bersama Tim Bakti Kasih dan Komunitas Sirahan Bangkit (KSB)



Gambar 8.4 Acara makan bersama dalam perpindahan dengan relawan Tim Bakti Kasih di Dusun Gebayan, Desa Sirahan



Gambar 8.5 Pelatihan yang diadakan oleh Lembaga YEU



Gambar 8.6 Anak-anak SD mengantri mendapatkan bantuan. Tampak shelter-shelter dari bantuan Rotary yang didirikan oleh GP Ansor



**DEPARTEMEN MISI DAN PELAYANAN MASYARAKAT
GEREJA BETHEL INDONESIA**

Bidang Orang Tua Asuh Bethel

Jl. Ahmad Yani kav. 65 Jakarta 10510 INDONESIA
Telp. (021) 4220 750, 421 3805 Fax. (021) 421 3652, sms 0811-149-2754
Email otabethel1@yahoo.co.id

Foto 3x4
2 lembar

Formulir AA-1/OTA

**Formulir Isian
CALON ANAK ASUH
(Bagi yang belum mendapatkan beasiswa)**

Nama Anak Asuh _____ Kelas _____ TK SD SLTP SLTA

Tempat / Tanggal Lahir _____

Nama Sekolah _____

Alamat _____

RT/RW _____

Kelurahan _____

Kecamatan _____

Kota/Kabupaten _____

Kode Pos _____

Propinsi _____

No Telp/Hp yang bisa dihubungi. _____

Hp. _____

Cita-cita _____

Nama Ayah _____

Pekerjaan _____

Nama Ibu _____

Pekerjaan _____

Alamat Rumah/Tempat Tinggal _____

RT/RW _____

Kelurahan _____

Kecamatan _____

Kota/Kabupaten _____

Kode Pos _____

Propinsi _____

No Telp/Hp yang bisa dihubungi. _____

Hp. _____

Anggota Gereja/Panti/Yayasan _____

(Kota)

(tanggal)

Mengetahui,

Menyetujui,

Pemohon,

(_____)
Kepala Sekolah

(_____)
Gembala/Pimpinan PA/Yayasan

(_____)
Orangtua/Wali

**LENGKAPI FORMULIR INI DENGAN
PERSYARATAN SBB:**

- 1 Pasfoto 3x4 cm 2 lbr terbaru & postcard 1lbr
2. Fotocopy Raport/Ijazah terakhir
3. Fotocopy KK/KTP orang tua / wali

Pengelola Program **tidak berjanji** kalau semua permohonan yang diajukan oleh Gembala Sidang/ koordinator lokal/ Pimpinan Panti Asuhan **dijetujui** Penerima program OTA Bethel diharuskan mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pengelola Program Setiap semester diwajibkan mengirimkan

DIISI PENGELOLA PROGRAM

Kode Anak Asuh Kode Koordinator Lokal

Persyaratan Lengkap Tidak Lengkap

Status DISETUJUI TIDAK DISETUJUI

Mulai Bulan Tahun Ajaran /

Jenis Bantuan Dana

UMUM (Rp.50.000/blh/anak)

BIOGRAFI PENULIS

- Nama : Haris Kintoko
- TTL : Magelang, 27 Nopember 1985
- Alamat Tinggal : Panti Asuhan Daarus Sundus, Jl. Syailendra Raya, Bogowanti Lor, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah
- Tempat Kerja : Instalasi Farmasi RSUD Tidar Kota Magelang
- Pengalaman Pendidikan :
 - ~ TK Negeri Mungkid 1 (1990)
 - ~ SD Negeri Mungkid 2 (1990-1998)
 - ~ SLTP Negeri 1 Mungkid (1998-2001)
 - ~ Sekolah Menengah Farmasi “Indonesia” Yogyakarta (2001-2004)
 - ~ Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga (2007-2015)
- Pengalaman Organisasi :
 - OSIS, Palang Merah Remaja, Rohis, Patroli Keamanan Sekolah, Regu Inti Pramuka di SLTP N 1 Mungkid
 - OSIS SMF “Indonesia” Yogyakarta
 - Wakil Ketum Pengurus Komisariat Pelajar Islam Indonesia (PII) Kecamatan Mungkid (2000)
 - Bendahara Umum Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Magelang (2000-2001)
 - Koordinator Departemen Pembinaan Pelajar Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia (PII) Yogyakarta Besar (2003-2005)
 - Koordinator Departemen Training Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia (PII) Yogyakarta Besar (2003-2005)
 - Komandan Wilayah Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Islam Indonesia (KAPPII) Yogyakarta Besar (2002-2003)
 - Divisi Litbang BEM Jurusan Perbandingan Agama tahun 2010
 - Koordinator Tim Relawan “Recovery Merapi” (2010 – 2011)
 - Sekretaris II Pengurus Cabang Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) Kota Magelang (2005-2009)
 - Sekretaris I Pengurus Cabang Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) Kota Magelang (2009-2014)
 - Ketua Pengurus Cabang Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) Kota Magelang (2014-2019)
 - Pengasuh Panti Asuhan Daarus Sundus, Yayasan Satu Ummat (Yasaum) di Borobudur, Magelang (2011-sekarang)